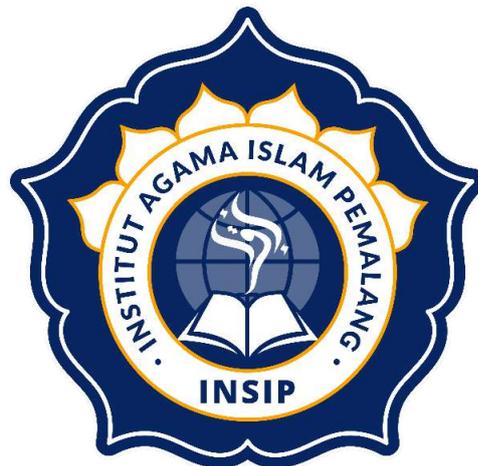


**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN TILAWAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN AL-  
QUR'AN SANTRI AKHWAT MA'HAD AL-QUR'AN WAL  
LUGHAH BOGOR**

**SKRIPSI**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1



**TIA MELIYANTI**

**NIM : 3200106**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

**2024**

## ABSTRAK

Tia Meliyanti, 2024, Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan Metode *Tahsin Tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Metode *Tahsin Tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor memiliki pengaruh signifikan setelah menerapkan Metode *Tahsin Tilawah*. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini adalah kompetensi pengajar *tahsin tilawah*. Sehingga santri dapat mencontoh dan dikoreksi langsung oleh pengampu. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik, khususnya di Lembaga Pendidikan Islam untuk mengimplementasikan Metode *Tahsin Tilawah* sebagai sarana yang efektif dalam memperbaiki kualitas bacaan serta hafalan Al-Qur'an santri.

Kata Kunci : *Tahsin Tilawah, Kualitas Bacaan, Hafalan.*

## LEMBAR PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSYAH

Pembimbing I



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag  
NIDN. 2108117901  
Tanggal 30 Juli 2024

Pembimbing II



Asrul Faruq, M.Pd.I  
NIDN. 2127098901  
Tanggal 29 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI  
INSIP



Dr. Purnama Rozak, M.S.I  
NIDN. 2101088102  
Tanggal 30 Juli 2024

Nama	: Tia Meliyanti
No. Registrasi	: 3200106
Angkatan	: 2020
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor</b>

## LEMBAR PEGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : "Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor"

Yang disusun oleh :

Nama : Tia Meliyanti

NIM : 3200106

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP) Jawa Tengah, Pada Tanggal 02 Agustus 2024 dan diterima syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

### Panitia Ujian

Ketua Sidang



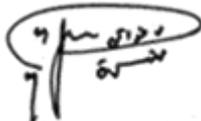
Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



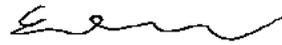
Anas, M.Pd.I.  
NIDN. 2108028701

Penguji I



Ridwan, S.Th.I., M.Si.  
NIDN. 2110127801

Penguji II



Yuliana Habibi, M.S.I.  
NIDN. 2127077901

Pembimbing I



Mustofa Kamal, S.S., M.Ag.  
NIDN. 2108117901

Pembimbing II



Asrul Faruq, M.Pd.I.  
NIDN. 2127098901



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

Jl. D.I Panjaitan KM.3 Paduraksa Pemalang 52319

### **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 23 Juli 2024



TIA MELIYANTI

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya,” (QS. At-Thalaq: 2)

إِنْ تَصَدَّقِ اللَّهَ يَصُدِّقْكَ

“Jika engkau jujur kepada Allah, maka Allah akan wujudkan keinginanmu.” (HR. An-Nasai)

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau musafir.” (HR. Bukhari)

“Semua orang yang berakal bersepakat bahwa kenikmatan tidak dapat diraih dengan kenikmatan....” – Ibnul Qoyyim Rahimahullahu Ta’ala.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala amal shalih sempurna. Dengan rasa syukur dan bahagia saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sunardi dan Ibu Yati Nurhayati atas segala support dan pengorbanannya dalam membesarkan saya sejak lahir hingga sekarang. Terimakasih sudah bersabar menghadapi saya dalam setiap emosinya.
2. Adik-adik serta keluarga besar yang diamnya mungkin mendo'akan. Terimakasih sudah mejadi motivasi untuk terus belajar dan memahami ilmu agama hingga sampai tahap ini yaitu perkuliahan.
3. Orang-orang di sekitar, Teh Ratna, Kak Husna, Ustadzah Kamilia, Ustadzah Shalihah, teman-teman Muallimat angkatan 5 dan 6, serta santri akhwat MQL yang telah memberikan support dan motivasi dengan keberadaan mereka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ustadz Aziz Abdurrahman, ME., dan Ustadz Asep Sunandar, Lc., Ustadz M. Ilman Mubarak, serta seluruh civitas Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah (MQL) Bogor.
5. Teman-Teman seperjuangan di Institut Agama Islam Pematang.
6. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang.
7. Bapak Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingannya, kritik dan saran, yang selalu meluangkan waktu di sela kesibukan.
8. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam mengawal mahasiswanya dalam menjalankan pembelajaran.
9. Asatizah Madinah Salam dan tim yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin. Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kepada keluarga, serta para sahabat dan umat seluruhnya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang.
2. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Mustofa Kamal, S.S., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademia Institut Agama Islam Pematang dan Madinah Salam yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu.
5. Teman-teman musyriyah, civitas MQL dan Madinah Salam yang telah memberikan dukungan serta motivasi.

6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik demi perbaikannya, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Bogor, 23 Juli 2024



Tia Meliyanti

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PEGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian .....	9
1. Tahsin Tilawah .....	9
2. Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an.....	27
B. Penelitian Relevan.....	38
BAB III .....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sumber Data.....	43

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	44
E. Prosedur Analisis Data.....	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian .....	52
1. Sejarah singkat Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah .....	52
2. Struktur Kepengurusan Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah.....	53
3. Visi, Misi dan Tujuan Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah.....	54
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Akhwat.....	54
5. Kurikulum Program Tahfidz .....	56
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	59
1. Implementasi metode <i>Tahsin tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an santri akhwat Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah Bogor. ....	60
2. Kelebihan dan kekurangan metode <i>Tahsin tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an santri akhwat Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah Bogor. ....	72
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Rekomendasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 - 3.1 Waktu Penelitian .....	42
Tabel 2 - 4.1 Total Peserta Didik Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Akhwat .....	54
Tabel 3 - 4.2 Data Pengajar Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pedoman Observasi .....	76
Lampiran 2 - Pedoman Wawancara .....	77
Lampiran 3 - Catatan Lapangan Hasil Observasi .....	79
Lampiran 4 - Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....	83
Lampiran 5 - Surat Izin Penelitian dari Lembaga Pendidikan .....	96
Lampiran 6 - Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	97
Lampiran 7 - Hasil Analisis Data .....	104
Lampiran 8 - Riwayat Hidup.....	115

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah kalam Allah<sup>1</sup> yang menjadi salah satu mukjizat bagi Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Allah turunkan melalui pemimpin para malaikat yaitu Jibril *'alaihissalam*, kepada Nabi terbaik bagi seluruh umat sampai akhir zaman. Membacanya dengan niat ikhlas akan melahirkan banyak pahala. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”  
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: "Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf." (HR. Tirmidzi, no. 2910. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih). [HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih]

Kitab ini merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat. Hal itu karena Al-Qur'an memiliki nilai-nilai pedoman, petunjuk, dan kemuliaan pada zat-Nya yang kesemua itu harus dipelihara dan dijaga dengan baik. Seseorang tidak boleh melupakan Al-Qur'an apalagi membelakanginya atau meninggalkannya.<sup>2</sup> Jika seseorang menjauh dari al-Qur'an maka Allah akan menjadikan kehidupannya sempit dan di akhirat menjadi buta. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

<sup>1</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia) 2010, hlm. 34.

<sup>2</sup> Eka Saffiana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia" *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, Vol. 3, No. 2 (2020), <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/194>, hlm. 70.

Artinya: "Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya di hari kiamat dalam keadaan buta." (QS. Thâha: 124)<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan cahaya. Hidup tanpa Al-Qur'an berarti hidup dalam kegelapan. Seseorang akan kesulitan jika hidup dalam ruangan sempit lagi tanpa cahaya. Ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Eksistensi Al-Qur'an tetap terjaga sampai nanti hari kiamat datang, bahkan Allah sendiri yang telah berjanji akan menjaga eksistensi dari Al-Qur'an itu sendiri<sup>4</sup>. Al-Qur'an yang tersebar sekarang ini masih asli dan murni sebagaimana yang diajarkan oleh nabi Muhammad kepada para sahabatnya. Allah akan menjaga keasliannya dari perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia sebagaimana kitab-kitab sebelumnya. Firman Allah dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan adz-Dzikir (Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya."<sup>5</sup>

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.<sup>6</sup> Diantara bentuk penjagaan Allah terhadap kitab-Nya yaitu dengan menghadirkan para ulama yang senantiasa mengkaji makna-makna Al-Qur'an dan tersebarnya para penghafal Al-Qur'an dipenjuru negeri. Mereka merupakan ahlullah (keluarga Allah) atau hamba-hamba khusus bagi Allah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيْنَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014) hlm. 230.

<sup>4</sup> Ibrahim Al-Hakim, *Mengapa Menghafal Al-Qur'an? (Motivasi Menghafal Salafus Sholih & Tren Menghafal Jaman Now* (Global Aksara Pers, 2021), hlm. 9.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014) hlm. 262.

<sup>6</sup> Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQTPQ TQA), hal. 3.

Artinya: “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al-Qur’an. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihan-Nya” (HR. Ahmad)

Awal dari ilmu adalah menghafalkan kitabullah dan memahaminya, sedangkan Al-Qur’an adalah pokok dari semua ilmu, siapa yang menghafalkannya sebelum usia baligh, kemudian meluangkan waktunya untuk mempelajari apa yang dapat membantu memahaminya yaitu bahasa arab, maka hal itu adalah penolong terbesar untuk mencapai tujuan dalam menghafal dan memahami Al-Qur’an dan Sunnah nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur’an dalam pandangan ulama pada zaman dahulu merupakan hal yang pokok. Untuk itulah mereka tidak pernah ragu memulai pendidikan mereka dimulai dengan menghafal Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an menjadi ciri khas yang tampak di masyarakat ulama dan penuntut ilmu. Sebagian salaf bahkan menganggap aib jika penuntut ilmu tidak hafal Al-Qur’an.<sup>8</sup> Maka Al-Qur’an dengan berbagai keutamaan ini sudah sepatutnya menjadi motivasi tinggi bagi para penuntut ilmu untuk senantiasa membaca, menghafal, mentadabburi serta mengamalkan isinya.

Pada prakteknya menghafalkan Al-Qur’an bukan hal yang mudah karena didalamnya terdapat kesabaran dan kontinyu dalam mengulang-ulang bacaan. Walaupun demikian, banyak penuntut ilmu yang tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an sedari kecil bahkan sudah menyelesaikan hafalan dibawah usia 20 tahun. Hal ini karena Allah dengan Maha Bijaksanaan-Nya mengingatkan hamba-Nya untuk senantiasa berusaha dan tidak berputus asa, karena Al-Qur’an mudah dengan taufik-Nya. Allah berfirman dalam QS. Al-Qomar: 17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>7</sup> Yazid Bin Abdul Qadir Jawwas, *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*, (Bandung:Pustaka At-taqwa, 2013), hlm. 102.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 104.

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”<sup>9</sup>

Perhatian penuntut ilmu dalam menghafalkan Al-Qur’an ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga-lembaga yang menyediakan pembelajaran Al-Qur’an. Setiap lembaga memiliki pendalaman yang berbeda-beda. Ada yang berfokus pada menambah hafalan tanpa melupakan pembenaran bacaan, atau hanya berfokus kepada pembenaran bacaan saja dan yang lebih lagi yaitu mempelajari macam-macam qiroat.

Dalam proses menghafal Al-Qur’an, tidak jarang penuntut ilmu kehilangan fokus. Sebagian dari mereka hanya fokus untuk menambah hafalan dan mengenyampingkan kualitas bacaan mereka. Menghafal tanpa membacanya dengan tartil. Sementara Allah menjelaskan dalam QS. Al Muzzamil: 4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>10</sup>

Ibnul Jazari meriwayatkan dari sahabat Ali bin Abi Thalib ketika ditanyakan terkait tartil, beliau menjelaskan

التَّرْتِيلُ هُوَ جَوَائِدُ الْحُرُوفِ، وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya: “Tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah-kaidah berwaqaf.”

Kurangnya penuntut ilmu dalam memperhatikan tartil dalam menghafal dan membaca Al-Qur’an, menimbulkan beberapa hal seperti tidak tepat dalam mengeluarkan suatu huruf, sifat yang melekat padanya dan hukum yang terjadi jika disebabkan oleh hal-hal tertentu. Sehingga sebagian dari mereka memiliki banyak hafalan yang kurang baik dari segi kualitasnya.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014) hlm. 529.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014) hlm. 574.

Ma'had Al-Qur'an Wal Lughoh (MQL) Bogor adalah salah satu lembaga non formal yang memiliki fokus kepada ilmu diniyah, salah satunya tahfidz Al-Qur'an dan mutun (ringkasan ilmu dalam suatu seni ilmu). Sejak berdiri pada tahun 2020, ma'had ini memiliki 60 santri akhwat dan 42 santri ikhwan. Tidak diragukan lagi bahwa ilmu diniyah dan Al-Qur'an merupakan bekal yang harus ditanamkan sejak dini kepada para santri guna menghadapi kehidupan selanjutnya dimasa yang akan datang.

Ma'had membuka jenjang pendidikan setingkat SMP dan MA. Santri lulusan MQL diharapkan bisa mencapai 18 juz dalam 6 tahun pembelajaran. Dengan rincian santri menghafal 3 juz dalam 1 tahun.

Dalam mempersiapkan santri yang berkualitas, program Al-Qur'an dikelola oleh divisi khusus yaitu divisi Al-Qur'an dan Mutun. Selaras dengan namanya, divisi ini merancang program hafalan baik Al-Qur'an ataupun mutun santri. Divisi berusaha memberikan pembelajaran terbaik kepada santri dengan membuat program-program yang menunjang santri dalam hal bacaan Al-Qur'an maupun hafalan. Namun pada prakteknya tidak semua santri memiliki kesamaan dalam kemampuan bacaan maupun hafalan. Sebagian santri berfokus kepada menambah hafalan dan meninggalkan tartil dalam menyetorkan hafalannya. Sehingga terjadi hal yang kurang maksimal terutama pada bacaan santri ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an, yang akhirnya berakibat pula pada kualitas hafalan murojaah santri.

Untuk memutus rantai permasalahan yang terjadi ini, divisi Al-Qur'an dan Mutun menekankan kembali pembelajaran tahsin yang sudah berjalan dengan lebih ketat kepada santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti proses implemementasi metode tahsin tilawah yang dilaksanakan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughoh (MQL) Bogor dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan hafalan santri. Dengan judul skripsi: ***Implemementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dan Hafalan Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.***

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama pada pelaksanaan metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan. Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan.

### 1. Tahsin Tilawah di Kelas 1C

Tahsin menurut bahasa berarti memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik dan membuat lebih baik dari semula.<sup>11</sup> Tilawah menurut bahasa artinya bacaan. Sedangkan secara istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, serta melafalkan dengan nada yang indah.<sup>12</sup>

Maka tahsin tilawah merupakan proses dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam mengucapkan huruf-huruf sehingga menjadi lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan *tahsin tilawah* yang dilaksanakan di kelas 1C.

### 2. Hafalan Al-Qur'an di Halaqoh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafal artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa

---

<sup>11</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 3.

<sup>12</sup> *Ibid.*

melihat buku dan yang lain-lain). Hafalan Al-Qur'an berarti ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diingat dari proses membaca dan menyimpan dalam ingatan atau otak secara keseluruhan.

Peneliti menjadikan kegiatan halaqoh yang dilakukan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor sebagai salah satu fokus penelitian pada program perbaikan hafalan Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode *Tahsin Tilawah*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terkait pengaruh tahsin tilawah terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an santri.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

- a. Bagi Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, dapat menjadi wawasan serta masukan terkait perkembangan metode tahsin tilawah yang berjalan di Ma'had dan pengaruhnya terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri.
- b. Bagi santri, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses menghafal sehingga terjadi peningkatan prestasi secara akademik yang berdampak positif pada perkembangan pribadi maupun sosial santri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

##### 1. Tahsin Tilawah

###### a. Pengertian Implementasi Tahsin Tilawah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah implementasi ialah pelaksanaan ataupun penerapan.<sup>13</sup> Kata "implementasi" sering dikaitkan dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan suatu sistem adalah dengan diberlakukannya implementasi.

Kunandar mengemukakan bahsawannya implementasi adalah sebuah proses dalam penerapan ide, konsep, inovasi, atau kebijakan dalam sebuah tindakan yang bersifat praktis yang mengakibatkan dampak, berupa suatu perubahan dalam konteks pengetahuan, nilai sikap ataupun keterampilan.<sup>14</sup>

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bawah impelementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang bersifat praktis guna mencapai tujuan tertentu baik perubahan dalam konteks pengetahuan, nilai sikap ataupun keterampilan.

Tahsin menurut bahasa ialah dari kata kerja *حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحَسَّنًا* yang memiliki arti membaguskan, memperbaiki, memperindah, menghiasi ataupun membuat jadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Redaksi, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 580.

<sup>14</sup> Kunandar, (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 221.

<sup>15</sup> Syarif Hidayat, dkk. *Impelementasi Metode At-Thsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada TAMAN Pendidikan Anak (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*, STAI Al Hidayah Bogor, hlm. 80.

Adapun pengertian tilawah menurut bahasa berasal dari kata dasar تَلَا – يَتْلُو – تِلَاوَةٌ yang memiliki arti bacaan. Secara istilah tilawah memiliki makna membaca Al-Qur'an dengan jelas terhadap huruf-hurufnya secara berhati-hati sehingga orang yang membacanya lebih mudah dalam memahami arti yang telah dibacanya.<sup>16</sup> Berkaitan dengan ini, Allah menjelaskan dalam QS. Al Muzzamil: 4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”

Ibnul Jazari meriwayatkan dari sahabat Ali bin Abi Thalib ketika ditanyakan terkait tartil, beliau menjelaskan

التَّرْتِيلُ هُوَ بَجْوَيْدُ الْحُرُوفِ، وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya: “Tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah-kaidah berwaqaf.”

Maka dapat disimpulkan bahwan tahsin tilawah adalah proses memperbaiki bacaan dengan memperhatikan huruf-hurufnya secara berhati-hati, sehingga mudah memahami arti yang telah dibacanya.

Dari definisi tersebut, jelas bahwasannya tujuan dalam menguasai tahsin tilawah bertujuan untuk menjaga lidah dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan tersebut yang sangat berkaitan dengan pengucapan huruf, sifat huruf, makharijul huruf dan semua yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang bisa mempengaruhi makna beserta kandungan ayat Al-Qur'an tersebut.<sup>17</sup>

## b. Urgensi Tahsin Tilawah

Tahsin tilawah merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena pengaruhnya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an

<sup>16</sup> Raisya Maula Ibnu Rosyid, 2019, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, hlm. 16.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 3.

seseorang. Beberapa alasan mengapa pentingnya tahsin tilawah Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pokok pembahasan tahsin adalah kalamullah, maka apa-apa yang disandarkan kepada Allah adalah sesuatu yang mulia. Dalam hadits riwayat Imam Bukhari, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Maskur & Saifudin, 2019).<sup>18</sup>  
Tahsin merupakan salah satu ilmu yang mempelajari Al-Qur'an, maka mempelajarinya merupakan sebuah keutamaan dan kesempatan untuk mejadi sebaik-baik manusia.
2. Allah memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam QS. Al Muzzamil: 4,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Sementara tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah-kaidah berwaqaf. Maka untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka seseorang hendaknya mempelajari tahsin.

3. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan penghayatan dan juga orang yang mendengarkannya.<sup>19</sup>
4. Tahsin tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
5. Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca Al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Endin Mujahidin, dkk, “Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 14, No. 1, Mei 2020, hlm. 29.

<sup>19</sup> Baktiar Leu, “Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula”, *Ilmuna*, Vol II, No.2, September 2020, hlm. 141.

<sup>20</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2013), hlm. 53.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahsin merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari terlebih bagi penuntut ilmu agama. Selain banyak kebaikannya didunia yaitu bisa bermanfaat bagi banyak orang, juga sangat dibutuhkan diakhirat ketika tidak berguna lagi harta dan keturunan.

### c. Manfaat Mempelajari Tahsin Tilawah

Dalam mempelajari suatu ilmu terutama ilmu agama maka tidak akan sia-sia, bahkan menjadi sesuatu yang mulia salah satunya mempelajari ilmu tahsin tilawah. Beberapa manfaat yang akan didapatkan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yaitu<sup>21</sup>:

#### 1) Dicintai oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

Untuk mendapatkan cinta dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bisa melalui banyak cara untuk dilakukan oleh seseorang agar individu tersebut mendapatkan cinta dan kasih sayang dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, salah satu caranya adalah dengan melalui membaguskan bacaan Al-Qur'an.

#### 2) Makna Al-Qur'an Lebih Mudah Dihayati

Melalui cara dalam membaguskan Al-Qur'an, yaitu bacaan yang sesuai dengan tajwid, maka si pembaca ataupun yang mendengarkannya akan lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Bagi si pembaca maupun yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut akan mudah memahami makna sebuah kata maupun kalimat Al-Qur'an yang dibaca dengan jelas dan benar. Sehingga makna tersebut dapat dipahami dan dirasakan di dalam batin dengan mudah.

Berbeda halnya dengan jika bacaan Al-Qur'an seseorang tersebut tidak baik dan tidak berlandaskan kaidah ilmu tajwid. Tentu

---

<sup>21</sup> Nur Khafifah Indriyani Batubara, "Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang", Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2021, hlm. 23.

saja, ayat Al-Qur'an yang dibaca dan didengar tidak dapat dipahami secara sempurna. Yang mengakibatkan, makna dan kandungannya kurang untuk dihayati dengan baik. Padahal, di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, terkandung banyak sekali pelajaran yang bisa dijadikan pedoman dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Pahala yang Diperoleh Sangat Banyak

Membaca Al-Qur'an juga bisa disebut sebagai ladang bisnis, karena pada dasarnya orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan merugi selamanya. Sebaliknya ia akan mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Tentu saja, bacaan tersebut tidak diniatkan sebagai ajang pamer atau riya yang mengakibatkan kesombongan.

Bahkan tidak hanya itu, seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat satu kebaikan dari satu huruf yang ia bacakan. Sedangkan satu kebaikan itu akan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Maka dari itu bagi seorang pembaca Al-Qur'an yang fasih sesuai kaidah ilmu tajwid, tentunya pahala yang ia dapatkan lebih banyak daripada seseorang yang tidak fasih dalam membacanya.

### 4) Digolongkan Orang yang Paling Mulia

Semua orang tentu saja bisa mencapai derajat orang yang paling mulia di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Namun tidak semua orang mampu dalam mendapatkan dan meraihnya. Ketika seseorang menginginkan atau mendapatkan derajat tersebut, tentulah harus mempunyai cara atau usaha dalam menempuh hal tersebut. Terkadang banyak yang sudah mempunyai niat dan tekad dalam meraih predikat manusia yang mulia, tetapi usaha serta cara mendapatkannya tidak sebanding dengan keinginannya, yang mengakibatkan harapan tersebut tidak dapat diraih.

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dengan memperbagus bacaan Al-Qur'an. Ketika seseorang bagus dalam

bacaan Al-Qur'annya kemudian ia bisa mengajarkannya kepada orang lain yang masih mempunyai kesulitan dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Setidaknya jika ingin memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada orang lain bisa di coba di lingkungan keluarga terlebih dahulu. Dengan bacaan Al-Qur'an yang fasih dan sesuai tajwid pula, seseorang akan mudah dalam mengajarkannya kepada anaknya sendiri.

#### **d. Target dalam Mempelajari Tahsin Tilawah**

Dalam buku Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, Ahmad Annuri menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan dalam mempelajari tahsin tilawah. Tujuannya adalah agar program tahsin tilawah menghasilkan hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami tujuan atau sasaran tahsin tilawah berikut:

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik secara benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam membaca 30 juz dengan waktu sebulan.
- 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi individu yang membaca Al-Qur'an (Qari') yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, di

sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga serta masyarakat lainnya.<sup>22</sup>

Selanjutnya, Ahmad Muzammil menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I* bahwa tujuan program tahsin tilawah dibagi menjadi dua cakupan, yaitu:

1) Kemampuan membaca dengan lancar

Kemampuan membaca secara lancar adalah langkah pertama untuk mencapai bacaan yang sempurna. Seseorang yang mampu meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'annya secara bertahap, dan juga sering mendengarkan lantunan murottal dengan bacaan yang standar, maka proses tahsinnya akan lebih cepat.

2) Kemampuan membaca dengan benar

Setelah peningkatan kualitas dan kuantitas tilawah, hal selanjutnya yang harus dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar adalah Talaqqi. Ia merupakan proses yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Seseorang akan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik yang berdasarkan kaidah ilmu tajwid kecuali dengan tahap melalui proses belajar seperti ini.<sup>23</sup>

**e. Unsur-Unsur dalam Tahsin**

1) Tempat-tempat keluar huruf

Dalam pembagian tempat keluar huruf metode tahsin ulama Qira'at menuangkan dalam bentuk tulisan supaya lebih cepat difahami santri yang ditopang dengan latihan terus menerus dalam pengucapannya maka akan dapat memperlancar lidah untuk mengucapkan huruf dengan baik dan benar. Secara global makhorijul huruf ada lima tempat.

---

<sup>22</sup> Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 6.

<sup>23</sup> Ahmad Muzammil, 2019, *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I*, Jakarta: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, hlm.3.

Rongga mulut dan rongga tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ini adalah huruf-huruf mad ( ا - و - ي ).<sup>24</sup>

Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu, pangkal tenggorokan, tengah tenggorokan dan ujung tenggorokan, contoh makhraj bisa dilihat di bawah ini:

- a) Keluar dari tenggorokan bawah ( ء dan ة )
- b) Keluar dari tenggorokan tengah ( ح dan ع )
- c) Keluar dari tenggorokan atas ( خ dan غ ).<sup>25</sup>

Banyak jenis huruf yang keluar dari lidah di bagi menjadi sepuluh bagian, yaitu:

- a) ق keluar dari pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya kelangit-langit.
- b) ك pangkal lidah sedikit kedepan, seperti makhraj ق namun pangkal lidah diturunkan.
- c) ش - ج - ي tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit-langit.
- d) ض sisi lidah bertemu bagian gigi geraham atas.
- e) ل ujung sisi lidah setelah dhad atau keluaranya dengan menggerakkan semua lidah bertemu dengan langit-langit.
- f) ن keluaranya dari ujung lidah setelah makhraj ل
- g) ر ujung lidah setelah ن atau keluaranya dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.
- h) ط - د - ت ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- i) ز - س - ص ujung lidah diantara gigi bagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah.

---

<sup>24</sup> Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 45.

<sup>25</sup> *Ibid*, Hlm. 46.

j) ط - ذ - ث ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas.<sup>26</sup>

Huruf yang keluar dari bibir pada bacaan Al-qur'an terbagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.
- b) م - ب keluar dari dua bibir yang dirapatkan seperti biasa, tidak sampai memasukan bibir.
- c) و dengan memonyongkan bibir.<sup>27</sup>

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan *ghunnah* atau dengung. *Gunnah* sendiri terdapat di tujuh tempat yaitu di *idghom bi ghunnah*, *iqlab*, *ikhfa*, *ikhfa syafawi*. *Idghom mitslain*, huruf ن atau م bertasyid baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti) dan yang terakhir *lafazh irkam ma'ana* (*idgham mutajanisain*).

## 2) Sifat huruf

Mempelajari sifat huruf bertujuan mempertahankan suara yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian sifat-sifat bacaan Al-Quran itu sendiri. Huruf yang menurut kita sudah tepat makhrajnya belum dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifatnya.

Dalam Al-Qur'an sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sifat yang memiliki lawan kata.
- b) Sifat yang tidak memiliki lawan kata.

## 3) Tajwid

Tajwid menurut bahasa bisa diartikan memperbaiki bacaan. Tajwid sedangkan menurut istilah adalah memperbaiki bacaan Al-

<sup>26</sup> Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III*, (Jakarta: Cahaya Qur'ani, 2011), hlm. 9.

<sup>27</sup> Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 50.

Quran dalam bentuk mengeluarkan dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.<sup>28</sup> Dalam setiap ucapan yang kita baca merupakan ibadah, karena yang kita baca merupakan kitab al-Qur'an.

Sedangkan mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu Kifayah* (perkara yang wajib dilakukan dalam Islam tetapi jika sudah dilakukan maka kewajiban yang lain gugur), sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'Ain* (wajib dilakukan bagi semua individu). Jadi, mungkin saja seorang melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan suara bagus dan benar, namun dia tidak mengetahui yang dimaksud dengan istilah-istilah tajwid semisal *idzhar, mad* dan lain sebagainya.

Selanjutnya di bawah ini pembahasan tentang hukum-hukum Nun Mati dan Tanwin.

a) *Idzhar*

*Idzhar* berarti jelas, maksudnya apabila ada huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf-huruf *Idzhar* harus dibaca jelas.

Hurufnya: خ – غ – ح – ع – ه – و

b) *Idgham bi Ghunnah*

*Idgham* artinya memasukkan, *bi Ghunnah* artinya dengan dengung. Cara membaca *Idgham bi Ghunnah* adalah dengan memasukkan suara Nun mati atau Tanwin kepada huruf *Idgham bi Ghunnah* yang ada dihadapannya sehingga menjadi satu ucapan, seakan-akan satu huruf. Pada saat meng-*idgham*-kan suara harus ditasydidkan kepada huruf *Idgham bi Ghunnah* yang ada di hadapan

---

<sup>28</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm. 95.

Nun mati atau Tanwin, lalu ditahan kira-kira dua ketukan secara berdengung.

Hurufnya: ي - ن - م - و

c) *Idgham bila Ghunnah*

*Bila ghunnah* artinya tanpa berdengung. Apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf *bila Ghunnah* (Lam, Ro) maka membacanya dengan memasukan sepenuhnya tanpa berdengung. Pada waktu membaca suara harus di tasydidkan seraya menahan sejenak.

Hurufnya: ل - ر

d) *Ikhfa*

*Ikhfa* berarti menyamamarkan/samarsamar, maksudnya menyamarkan bunyi huruf Nun mati atau Tanwin bertemu dengan hurufhuruf *Ikhfa*. Semua bacaan dengan *Ikhfa* adalah dua harakat.

Hurufnya: ض - ظ - ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت

e) *Qalqalah*

*Qalqalah* adalah membaca dengan memantul karena diberi tanda sukun atau karena diwaqofkan. Huruf *Qolqolah* juga mudah diingat dalam kalimat "*Baju dithoqo*".

Hurufnya: ب - ج - د - ط - ق

f) *Iqlab*

Hukum *Iqlab* apabila Nun mati atau Tanwin bertemu dengan huruf "ب" maka dibaca menjadi م disertai dengan dengung. Setiap bacaan yang mengandung *Iqlab* dibaca dua harakat. Hurufnya: ب

g) *Mad*

*Mad* artinya memanjangkan suara huruf-huruf. Di dalam pelajaran tajwid terdapat dua huruf *Mad*, yaitu *Mad Ashli/tabii* dan *Mad far'i*. *Ashli* yang berarti pokok dan *Far'i* yang berarti cabang.

f. **Langkah-langkah Metode Tahsin**

Beberapa langkah mengajarkan membaca Al-Quran dalam pembelajaran:

1. Privat/Sorogan/Individual. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.
2. Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
3. Kelassikal Baca Simak (KBS). Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020, hlm. 19.

### g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahsin

Didalam suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing termasuk metode tahsin sendiri.

Kelebihan metode tahsin yaitu:

- a) Lebih lengkap jika dibandingkan dengan yang lainnya, karena dijelaskan secara lengkap makhraj dan sifat-sifat hurufnya.
- b) Memiliki tiga jilid yang lebih simpel dan cepat membaca Al-Qur'an dengan benar.
- c) Sistem pembelajarannya berhadapan dengan pendidik sehingga mudah dalam membenarkannya.<sup>30</sup>
- d) Dalam setiap jilid tersusun secara rapih dan berurutan sehingga memudahkan untuk jenjang selanjutnya.
- e) Para pengajar tahsin harus memiliki ijazah atau harus belajar dengan pendidik tahsin juga.
- f) Penulisan memakai *Rasm Usmani* sehingga akan lebih mudah jika menemukan Al-Qur'an dari Arab jika memiliki penulisan yang sama.

Dari kelebihan-kelebihan metode Tahsin di atas tak luput juga ada kekurangannya. Untuk Kekurangan metode tahsin yaitu:

- a) Metode tahsin masih asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru.
- b) Tidak mudah untuk untuk kenaikan halaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya.<sup>31</sup>
- c) Penulisan harus menyesuaikan rasm usmani yang belum banyak dikenal peserta didik.
- d) Susah jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.

---

<sup>30</sup> Ahmad Annuri, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 8.

<sup>31</sup> *Ibid.*

## h. Kiat-kiat Sukses Tahsin Tilawah

Dalam buku berjudul Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, Ahmad Annuri menjelaskan beberapa kiat sukses untuk tahsin tilawah, seperti:

### 1) Niat yang Ikhlas

Niat adalah kunci pertama disetiap hal yang dilakukan oleh umat Islam terhadap sesuatu. Niat juga menjadi salah satu syarat agar diterimanya amal, niat berperan sebagai motivasi di setiap usaha dan langkah kita. Maka dari itu untuk memulai belajar tahsin tilawah harus menghadirkan niat yang ikhlas dari hati yang tulus agar disetiap hal yang dilakukan bermanfaat dan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Seperti firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya:

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan agama...” (QS. Al-Bayyinah :5)<sup>32</sup>

Niat yang benar apabila lillah (semata-mata karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala*). Sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan seseorang akan memperoleh sesuai dengan yang ia niatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>33</sup>

Maka dari itu, dalam mempelajari tahsin tilawah untuk menguasai tahsin tilawah tersebut, harus menanamkan niat yang

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma creative media corp, 2014) hlm. 598.

<sup>33</sup> Imam Nawawi, *Hadits Arbain Nawawi*, terjemahan oleh Muhammad Hambal Shafwan, Cetakana ke-1, Pustaka Arafah, Solo, 2019. hlm. 9.

benar dalam mempelajarinya, niat yang ditanamkan harus semata-mata untuk mengharapkan keridhaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, bukan karena hanya untuk memperoleh pujian dari orang lain.

Banyak ditemukan, seseorang belajar membaca Al-Qur'an membuat niat agar mendapatkan sanjungan serta pujian dari orang lain, padahal hal tersebut mengakibatkan ibadah yang dilakukan hanya sia-sia, dan tidak mendapatkan manfaat dari pembelajaran tahsin tilawah tersebut.<sup>34</sup>

Selain harus untuk meraih keridhaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, niat yang telah tertanam di dalam hati tersebut harus kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh apa pun. Sebab biasanya semakin tinggi ilmu seseorang rentan untuk menyombongkan dirinya, oleh karena itu jadilah seperti padi semakin berisi semakin merunduk yang mempunyai makna, semakin banyak ilmu seseorang maka seharusnya semakin rendah hati dan menjauhkan sifat sombong.

## 2) Yakin

Siapa pun kita, dari mana pun asal kita, semuanya memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam menguasai tahsin tilawah tersebut. Sebab, hukum kesuksesan itu tidak memandang siapa diri kita, dan asal usul kita, yang terpenting memiliki niat yang baik dan disertai kesungguhan, keyakinan yang kuat bahwa setiap individu akan sukses dalam segala hal termasuk sungguh dalam menguasai tahsin tilawah.

Semua orang hanya perlu menanamkan rasa yakin dalam dirinya bahwa ia akan berhasil menghadapi apa yang sedang ia perjuangkan, yakin bahwa belajar Al-Qur'an itu tidak susah dan bisa bersifat mudah jika mempunyai tekad dan keyakinan dalam diri sendiri, sebagaimana Allah telah menjamin tentang kemudahan

---

<sup>34</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid Tahfizh Untuk Pemula*, Yogyakarta: Laksana, hlm. 24.

dalam mempelajari Al-Qur'an agar dapat dijadikan pelajaran dan bekal hidup kita di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17)

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas ialah Allah telah memberi kemudahan dalam maknanya bagi orang-orang yang menginginkannya agar orang-orang menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran, kemudian Allah juga memberi keringanan kepada lisan anak Adam dalam membaca Al-Qur'an dan dapat dipelajari sehingga bisa mengambil pelajaran dari Al-Qur'an tersebut.<sup>35</sup>

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa janji Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, benar-benar bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an itu sangat mudah, oleh karena itu yakinkan dalam hati, bahwa belajar Al-Qur'an tidak sesulit yang dipikirkan orang-orang jika masih mempunyai jiwa yang bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu. Dikarenakan, biasanya orang yang mempunyai sifat sungguh-sungguh sangat dekat dengan kemudahan dan keberhasilan, termasuk dalam mempelajari Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin tilawah.

### 3) Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadaphadapan, (mendengar, melihat serta membaca secara langsung dari orang yang ahli dalam bidangnya). Dikarenakan tidak mungkin bisa benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara tatap muka dengan orang yang ahli dalam bidang

---

<sup>35</sup> Shalah Abdul Fatih Al-Khalidi, (2017), *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, hlm. 201.

Qira'at. Sebagaimana juga, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertalaqqi dengan Malaikat Jibril. Cara seperti inilah yang masih mengandung unsur keaslian dalam proses mempelajari Al-Qur'an.

Tilawah dan tadabbur Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang maksimal tanpa adanya guru pembimbing atau juga sering disebut mu'allim yang mempunyai peran dalam melaksanakan tugas yang baik untuk kita, terutama dari segi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara talaqqi, belajar dari sumber ahli secara langsung.

#### 4) Disiplin dalam Berlatih Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

Kiat berikutnya adalah konsisten atau istiqamah berlatih membaca Al-Qur'an setiap harinya. Konsisten dalam melatih bacaan Al-Qur'an akan berdampak baik terhadap peningkatan kualitas bacaan tersebut, jika lidah dan bibir terus dilatih maka akan semakin lentur, sehingga apabila saat pelaksanaan tahsin terdapat bacaan yang salah maka akan diluruskan, dengan begitu orang tersebut akan cepat menyesuaikan dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru pembimbing tersebut.

#### 5) Membiasakan dengan Satu Jenis Tulisan dari Mushaf<sup>36</sup>

Dalam mempelajari tahsin tilawah tentunya harus memiliki cara atau metode dalam meningkatkan kualitas bacaan tersebut, salah satunya dengan metode membiasakan dengan satu jenis tulisan tertentu dari mushaf (Al-Qur'an yang memenuhi standar kaidah (Rasm Utsmani), dengan menggunakan pedoman kaidah satu mushaf tersebut akan memudahkan bagi para orang yang sedang belajar, baik itu dari segi pedoman dalam bentuk tulisan, dan akan menjadikan tempo atau ritme bacaan akan semakin baik.

---

<sup>36</sup> Nurdin Kurnia, dkk, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Guru di Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*", Universitas Ibnu Khaldun Bogor, hlm. 214.

6) Merasa Terikat dengan Menambah Jumlah atau Target Bacaan Setiap Hari atau Periodik

Mewajibkan diri untuk menambah jumlah atau target bacaan Al-Qur'an setiap harinya (secara periodik), dan menjadikan tadarus Al-Qur'an secara rutin sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kondisinya jika sudah menjadi kebutuhan hidup akan selalu diupayakan untuk selalu tetap melaksanakan dan mewujudkannya.

Sistemnya dengan cara, pada bulan pertama dengan membaca Al-Qur'an sehari sebanyak satu halaman, kemudian bulan kedua, ditambah lagi dengan satu halaman, sehingga dalam bulan kedua setiap hari dua halaman, berikutnya tanggal satu bulan ketiga tambah satu halaman lagi, sampai seterusnya.

7) Banyak Mendengarkan Bacaan Murottal

Cara lain agar memudahkan pembelajaran dalam menguasai tahsin tilawah tersebut dengan memperbanyak mendengarkan murottal. Murottal adalah cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah yang benar dan lagu yang indah.

Murottal bisa didengarkan secara langsung dari seorang guru pembimbing atau mu'allim yang mengajarkan tahsin tilawah tersebut melalui Mp3. Dengan memperbanyak mendengarkan murottal, bacaan Al-Qur'an kita akan menjadi sempurna. Sebab, diri kita akan terdorong untuk meniru bacaan murottal yang indah sesuai dengan kaidah tajwid tersebut.

8) Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat ataupun masukan, kritikan, baik itu dari teman sejawat, sahabat, bahkan sekalipun dari orang-orang yang memahami bidang tahsin tilawah, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita dalam hal mengkoreksi kualitas bacaan Al-Qur'an kita, sehingga akan

menimbulkan semangat dalam menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik lagi.

## 2. Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an

### a. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bahasa Inggrisnya adalah *quality*. *Quality is how good or bad something*<sup>37</sup>. Dalam buku lain *quality is skill, accomplishment, characteristic trait, mental or moral attribute*.<sup>38</sup> Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu<sup>39</sup> (tentang barang dan sebagainya): Tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Jadi kualitas adalah nilai yang menentukan seberapa baik atau buruk sesuatu pada seseorang, yang dapat diukur melalui kemampuan, prestasi, atau lainnya pada individu tersebut.

Paradigma kualitas dalam konteks pendidikan, mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, yang dimaksud sesuatu adalah berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (seperti ketua, dosen, konselor, peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahanbahan, dan sebagainya). Sedangkan input perangkat meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai.

---

<sup>37</sup> Tim Oxford University, *Oxford Learners Pocket, Dictionary New Edition*, NewYork: Oxford UniversityPress, 2009, hal. 350.

<sup>38</sup> Tim Oxford at The Clarendon, *The Cochise Oxford Dictionary of Current English*, NewYork: Oxford at The Clarendon Press, 1976, hal. 909.

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 603.

Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.<sup>40</sup>

Tinggi rendahnya kualitas input dapat diukur dari tingkat kesiapan input, makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula kualitas input tersebut. Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan berkualitas tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.<sup>41</sup>

Proses dikatakan berkualitas tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Pengertian dari membaca sendiri menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan yakni suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>42</sup> Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi

---

<sup>40</sup> Ghozali, A, et., al., *Studi Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hlm. 4.

<sup>41</sup> Arif Rahman, "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat", Tesis Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021. Hlm. 15.

<sup>42</sup> Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP, 1979, hal. 7.

bacaannya.<sup>43</sup> Dan di dalam agama Islam pun di anjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam Surat Al-'Alaq ayat: 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1-5)*

Kata *iqra'* adalah *fi'il amr* (kata perintah) dari kata kerja *qara'a* (membaca) dan dari masdar *qira'atan* dan *qur'atan* (bacaan). Dalam ilmu Ushul Fiqh, fiil amr itu menunjukkan pada wajib dan kewajiban, sesuatu yang harus dikerjakan, dengan ketentuan apabila kewajiban itu dilaksanakan, maka pelaksanaannya itu mendapat pahala. Sebaliknya apabila kewajiban itu tidak dikerjakan, maka orang yang wajib mengerjakannya itu berdosa. Dengan demikian, ber-*iqra'* berarti membaca dan membacakan, mempelajari dan mengajarkan, mencari, menggali untuk menemukan kebenaran, kemudian pada gilirannya menyampaikan kebenaran tersebut kepada orang lain, penilaian dan kepastian hukumnya wajib, sesuatu yang harus ditunaikan, dengan pengertian lain apabila tugas itu dilaksanakan, maka pelaksanaannya berpahala, dan sebaliknya bila tugas itu tidak ditunaikan, maka orang yang bertugas itu berdosa.<sup>44</sup>

Menurut Farida Rahma yang mengutip pendapat Crawley dan Mountain, mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan

<sup>43</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jilid 2. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011, hal. 143.

<sup>44</sup> Endang Saefudin Anshari, “*Iqra'* sebagai Mabda” dalam M. Chabib Thoha, F. Syukur dan Priyono, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 88.

tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>45</sup>

Arif Rahman (2021) menjelaskan mengenai Indikator Kualitas bacaan Al-Qur'an Santri yaitu memiliki kualitas dan kuantitas membaca Al-Qur'an. Kualitas bacaan meliputi ketepatan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah beserta sempurna sifat-sifat nya. Kuantitas bacaan dilihat dari kemampuan dalam mencapai target-target yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

Dengan demikian, kualitas bacaan Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun yang membantu meningkatkan kualitas beserta kuantitas bacaan Al-Qur'an santri yaitu adanya peran guru.

#### **b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam penguasaannya harus memenuhi indikator-indikator. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an seperti dibawah ini:

##### 1) Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an antara satu dengan lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* ataupun ayat Al-Qur'an ketika membaca Al-Qur'an. Adapun

---

<sup>45</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 2.

pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkannya biasanya termasuk dalam cakupan “*Fashohah*”. Fasih berasal dari kata *fashohah* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur’an maksudnya jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan huruf secara lisan ketika membaca Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

## 2) Ketetapan Pada Tajwidnya

Membaca Al-Qur’an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira’at Al-Qur’an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri ataupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf huruf yang dirangkai dengan huruf yang lainnya, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan juga yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-Qur’an terdapat beberapa jenis seperti:

1) Tingkat Intelegensi Membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan begitu cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Perbedaan tingkat intelegensi diantara dua orang sudah hal yang biasa dan sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan Bahasa

Yang dimaksud dalam konteks ini adalah menguasai bahasa yang dipergunakan, yaitu bahasa Al-Qur'an ataupun bahasa Arab yang berlaku di dalam Al-Qur'an. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah di dengarnya maka akan terasa sulit dalam memahami teks bacaan tersebut, disebabkan karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya.

3) Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, kemudian tradisi membaca ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

5) Keadaan Membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman yang dibaca, besar kecilnya huruf dan jenis yang juga dapat mempengaruhi proses membaca.

6) Pengetahuan Tentang Cara Membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

7) Labilnya Emosi dan Sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca bagi setiap individu.

8) Pengalaman yang Dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakikatnya pengalaman sebagai modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

9) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap pembaca adalah:

a) Identifikasi Huruf

Maksudnya ialah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama kali wajib untuk diketahui setiap pembaca adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

b) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya pembaca terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.

c) Tajwid

Yang dimaksud dengan tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifat beserta bacaannya, dan yang terpenting berdasarkan kaidah ilmu tajwid.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Uswatun Hasanah, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorongan", IAIN Metro, hlm. 4.

#### d. Hafalan Al-Qur'an

Kata “Hafalan” berasal dari bahasa Arab<sup>47</sup> تحفيظا – يحفظ – حفظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Hafalan secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kata ‘hafal’ berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku).<sup>48</sup>

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan harus sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.<sup>49</sup>

Al-Qur'an dalam arti luas adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>50</sup>

Al-Qur'an diturunkan berangsur-angsur sesuai dengan keadaan dan zamannya. Kalimat yang pertama kali turun ialah “Bacalah dengan Menyebut Nama Tuhan-Mu”. Kalimat itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada saat ia menyendiri dan melakukan perenungan disebuah gua di luar kota Mekah pada 610 M.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990). Cet. Ke-3, hlm. 105.

<sup>48</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Cet. Ke-1, hlm. 291.

<sup>49</sup> Abdur Rabi Nawawudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 27.

<sup>50</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.(Jakarta: Amzah. 2008), hlm. 1.

<sup>51</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an: Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Matja', 2002), hlm. 13.

Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafadz Arab. Para ulama meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dengan Hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus dengan lafalnya. Perhatikan kata *lafdhon wa ma'nan* dalam definisi Al-Qur'an yang dikemukakan 'Afif 'Abd al-Fatah Thobaroh di atas titik demikian juga halnya dengan beberapa ta'rif Al-Qur'an yang diformulasikan para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an. Karna Al-Qur'an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, maka terjemah Al-Qur'an dan bahkan tafsirnya yang dalam bahasa Arab sekalipun, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an.<sup>52</sup>

Jadi, hafalan Al-Qur'an adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diingat diluar kepala dan senantiasa dijaga dari lupa. Dengan demikian hafalan Al-Qur'an merupakan hasil dari proses mengingat yang dilakukan dalam waktu tertentu yang bertumpu pada kemampuan menyimpan ingatan pada diri seseorang. Dimana kemampuan ini berbeda antara satu dengan yang lain.

Menurut pendapat (Al-Hafidz, 2022) Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek<sup>53</sup>, yaitu:

- 1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an alah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.
- 2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>52</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 24-25.

<sup>53</sup> Meilisa Sajdah, dkk., "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa", *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Mei 2023, hlm. 45.

#### e. Faktor-faktor dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Marliza Oktapiani<sup>54</sup> menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an sangat banyak baik dari internal maupun eksternal, yakni:

##### a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat.

##### b. Faktor Psikologis

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal Al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

##### c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Namun, perlu digaris bawahi kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses

---

<sup>54</sup> Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Tahfidzib al Akhlaq: *Journal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1, 2020. hlm.102-103.

menghafal Al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

#### d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

Namun, jika penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari luar (keluarga dan kerabat), maka para penghafal Al-Qur'an harus menghadirkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat sekaligus menepikan pelbagai situasi yang membuat hilangnya motivasi menghafal (Adi Hidayat, 2018:19). Diantara motivasi terbaik yang pernah disampaikan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ialah :

- 1) Penghafal Al-Qur'an akan meraih kemuliaan surga
- 2) Penghafal Al-qur'an akan menjadi hamba terbaik
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan limpahan pahala

#### e. Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

#### f. Kendala dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap kegiatan bentuk apapun pasti muncul kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan. Sama halnya dengan

menghafal Al-Qur'an pasti muncul beberapa kendala dalam proses menghafal baik kendala dari dalam maupun dari luar. Hal ini membuat para penghafal Al-Qur'an merasa kesulitan atau merasakan adanya hambatan dalam proses hafalan. Berikut kendala yang biasanya dialami seorang penghafal Al-Qur'an<sup>55</sup>:

- 1) Munculnya sifat-sifat yang menjadi penghambat proses menghafal seperti kemalasan dan kebosanan, karena padatnya waktu atau tidak bisa membagi waktu dengan baik.
- 2) Kurangnya minat untuk muraja'ah atau mengulang hafalan yang telah disetorkan, sehingga membuat para penghafal Al-Qur'an lupa bacaan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Disamping itu juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama bahkan menurun.
- 3) Penyakit mengantuk yang biasanya muncul dalam waktu-waktu menghafal. Apalagi di malam hari dan setelah subuh biasanya waktu-waktu tersebut penyakit mengantuk itu muncul.<sup>56</sup>

## B. Penelitian Relevan

Untuk membantu dalam penyusunan penelitian, penulis menjelaskan beberapa karya sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Nur Khafifah Indriyani Batubara (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021) yang berjudul "*Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa program kerja pada implementasi program tahsin tilawah ini menjadi 3 bagian program kegiatan yaitu, program kegiatan tahsin tilawah inti,

---

<sup>55</sup> Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2019, hlm. 94.

<sup>56</sup> Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 1, Tahun 2016, hlm. 100.

program pengajian yasin selasa dan kemudian program pembelajaran kelompok.

Persamaan terdapat pada program tahsin tilawah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sementara perbedaannya adalah pada penelitian penulis terdapat pembahasan peningkatan dari sisi hafalan, sedangkan penelitian diatas tidak membahas hafalan. Kemudian perbedaan selanjutnya pada lokasi penelitian, yang dilakukan penulis berada di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughoh (MQL) Bogor, sementara penelitian diatas dilakukan di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

- 2) Penelitian yang ditulis oleh Abdul Wahid Maulana (IAIN Kudus, 2022) yang berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Qudsiyyah Kudus*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang meliputi pengasuh ma'had, ustadz dalam bidang tahfidz dan santri yang mengikuti program tahfidz. Teknik pengambilan data yang di gunakan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi yang ditujukan untuk mengetahui secara langsung penerapan pembelajarannya. Teknik pengambilan sampling informan menggunakan *non probability sampling*. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, dalam teknik ini penulis mengambil tiga sumber informan yang meliputi pengasuh Ma'had Qudsiyyah, dua Ustadz Program Tahfidz dan Tiga santri yang mengikuti program Tahfidz.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada pelaksanaan tahsin dan dalam pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sementara perbedaan pada fokus penelitian penulis untuk meneliti kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat.

- 3) Penelitian yang ditulis oleh Istiqomah (Universitas Islam Negeri Serang Banten, 2019) yang berjudul "*Penerapan Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri (PTK pada Santri*

*Usia 16-19 Tahun di Pon-pes Al-Qur'an At-Thabraniyah Kota Serang)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an santri melalui penerapan Tahsin Tilawah Al-Qur'an. Penerapan Tahsin Tilawah di Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyah nampak sudah sangat bagus, yakni mencapai angka 83,33% untuk aktivitas pembelajaran guru, dan 90,62% untuk aktivitas pembelajaran santri. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, yakni penerapan Tahsin Tilawah dengan menggunakan metode talaqqi dan membentuk kelompok kecil untuk klasikal baca simak sebagai upaya perbaikan untuk membimbing secara intensif santri yang masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian terdapat pada penerapan tahsin yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan penulis hanya menggunakan pendekatan kualitatif.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif juga menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, yang analisis datanya bersifat induktif, pusat perhatian penelitian berbentuk makna serta menggunakan triangulasi data dari sumber lainnya agar terhindar tidak terjadinya subjektivitas dalam penelitian tersebut.<sup>59</sup>

Donny (2005) menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Dalam memahami fenomenologi terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena, epoche, konstitusi, kesadaran, dan reduksi.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2019, hlm. 26.

<sup>58</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

<sup>59</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ed, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, hlm. 15.

<sup>60</sup> Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, Joubert B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol.23, No. 1, (2022), hlm. 16.

Selanjutnya menurut Moleong (2007) Fenomenologis mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, untuk memahaminya dimulai dengan diam. Para fenomenologis berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibetuk karena kebetulan oleh sesuatu hal yang lain daripada dirinya sendiri.

Maka disini penulis ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh santri akhwat dalam mempelajari tahsin tilawah melalui studi fenomenologi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai implementasi metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor yang bertepatan di Jl. Gunung Sari Raya, Desa Gunung Sari, Kec. Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2024.

No	Jadwal Kegiatan	Bulan pelaksanaan			
		Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Observasi Lapangan				
2.	Pembuatan Proposal				
3.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data				
4.	Sidang Munaqosah				
5.	Wisuda				

Tabel 1 - 3.1 Waktu Penelitian

### C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diambil dan dikumpulkan. Menurut Sugiyono, dapat dibedakan menjadi 2 bagian dalam sumber data, seperti sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>61</sup> Penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang bersifat secara langsung memberikan data kepada peneliti yang sedang mengumpulkan data. Adapun sumber primer dan subjek penelitian dalam penelitian ini ialah:

##### a. Pengurus Divisi Al-Qur'an dan Mutun

Pengurus Divisi Al-Qur'an dan Mutun menjadi salah satu sumber primer atau informan yang akan menjadi subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai implementasi tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri MQL Akhwat. Hal ini karena pengurus mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan tempat penelitian serta menjadi bagian dan ikut serta dalam implemementasi metode tahsin tilawah tersebut.

##### b. Guru Tahsin dan Musyrifah Halaqoh

Guru tahsin dan musyrifah halaqoh merupakan pelaksana dari kegiatan tahsin tilawah tersebut sehingga menjadi sumber primer dan subjek penelitian pada penelitian ini.

##### a. Santri Akhwat

Santri akhwat merupakan inti dari objek penelitian dalam penelitian tahsin tilawah tersebut, hal ini karena mereka yang menjalankan dan mengalami proses pembelajaran tahsin tilawah, dan menjadi sasaran dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>61</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: CV. Alfa Beta, hlm. 137.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang bersifat tidak secara langsung dalam memberikan data kepada peneliti. Pada sumber sekunder ini dibantu oleh beberapa referensi dalam mendorong atau menguatkan pada penelitian. Beberapa contoh yang termasuk dalam sumber sekunder seperti buku, jurnal, dokumen, publikasi, penelitian yang berasal dari instansi dan lainnya yang berhubungan dengan data penelitian.<sup>62</sup>

### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, (2012) “Dalam Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Metode digunakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh pengalaman langsung dan dijadikan sebagai alat untuk melakukan uji kebenaran. Selain itu dengan pengamatan, peneliti akan mengalami dan melihat sendiri serta dapat mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi untuk dijadikan sebagai alat yang sangat bermanfaat bilamana teknik komunikasi lain kurang memungkinkan.

---

<sup>62</sup> Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 13.

Teknik pengamatan yang biasanya digunakan oleh peneliti adalah pengamatan terlibat (*participant observation*). Teknik pengamatan terlibat ini merupakan yang utama, namun pengamatan biasa juga diperlukan. Perhatian dalam pengamatan biasa ini adalah fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, penulis berlaku sebagai pengamat terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan juga sebagai pemeran serta partisipan yang ikut dalam proses penelitian. Observasi digunakan untuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan pelaksanaan metode tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri MQL Akhwat.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Namun demikian wawancara biasa juga digunakan sebagai metode pelengkap pada penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan metode lain seperti angket. Wawancara mendalam yang diharapkan agar mengungkapkan dunia empirik tentang berbagai hal yang dianggap penting untuk melengkapi informasi yang perlu diketahui.

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (*informan*). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil

---

<sup>63</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, hlm. 65.

wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur atau tersusun. Wawancara yang terencana merupakan wawancara yang instrumen penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis beserta jawabannya. Dan dalam wawancara terstruktur dalam pengumpulan datanya membutuhkan alat bantu seperti perekam suara, kamera, buku catatan dan lainnya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan terhadap pengurus Divisi Al-Qur'an dan Mutun, Guru tahsin dan Musyrifah halaqoh serta beberapa perwakilan santri akhwat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>66</sup>

Dokumentasi sebagai teknik pembangkitan data dapat diartikan sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, fotofoto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati

---

<sup>64</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, hlm. 61.

<sup>65</sup> Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, hlm. 233.

<sup>66</sup> Wardah, A. (2020). Keterbukaan Diri dan Regulasi Emosi Peserta didik SMP Korban Bullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. 2, No. 2, hlm. 186.

dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berbentuk tulisan, gambar, dan data-data pendukung penelitian di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah.

## E. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).<sup>68</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan semua data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian penulis

---

<sup>67</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, hlm. 68.

<sup>68</sup> *Ibid.* Hlm. 75.

<sup>69</sup> *Ibid.* Hlm. 92.

mereduksi data sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yaitu mendeskripsikan implementasi metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat. Data tersebut penulis rangkum dan jika terdapat informasi yang tidak berhubungan maka akan dihapus dan tidak diikut sertakan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.<sup>70</sup>

Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, yang membuat proses penelitian lebih mudah untuk dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu,

---

<sup>70</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, hlm. 93.

khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.<sup>71</sup>

Pada tahapan ini penulis menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh. Dengan menggunakan penarikan kesimpulan tersebut maka akan menemukan hubungan, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek yang diteliti dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah mengenai implementasi metode *tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confrimability). Penerapan kriteria derajat kepercayaan, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif.<sup>72</sup>

##### **1. Kredibilitas**

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian

---

<sup>71</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, hlm. 103.

<sup>72</sup> *Ibid.* hlm. 121.

kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahai fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.<sup>73</sup>

Uji kredibilitas di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a) Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda yaitu melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi.
- b) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian.

## 2. Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah suatu pengujian data tentang sejauh mana hasil dari penelitian yang dapat digunakan dan diterapkan dalam situasi lain. Ketika pembaca laporan sudah mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian maka dengan begitu sudah terpenuhi standar transferabilitas.<sup>74</sup>

Kriteria transferability merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kaulitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas

---

<sup>73</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Hlm. 125.

<sup>74</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: CV. Alfa Beta, hlm. 276.

dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.<sup>75</sup>

### 3. Dependabilitas

Uji dependability adalah uji reabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap realibel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut.<sup>76</sup> Pada penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan cara peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Bukti dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, wawancara, dokumentasi saat wawancara dan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu catatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.

### 4. Konfirmabilitas

Uji confirmability merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, uji confirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, dosen pembimbing akan menguji confirmability sehingga penelitian ini dapat memenuhi standar.

---

<sup>75</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cetakan Pertama, 2017, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, hlm. 129.

<sup>76</sup> *Ibid.* Hlm. 130.

<sup>77</sup> *Ibid.* Hlm 132.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian**

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, maka peneliti memaparkan hasil data penelitian yang berkaitan dengan profil ma'had seperti sejarah, struktur, tujuan sekolah (visi dan misi), keadaan pendidik dan peserta didik serta fasilitas yang disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara kepada kepala divisi Al-Qur'an dan Mutun, guru tahsin, musyrifah halaqoh dan santri akhwat serta dokumentasi pendukung.

##### **1. Sejarah singkat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah**

Pondok Pesantren Ma'had Al Qur'an Wal Lughah (MQL) adalah pondok pesantren untuk putra & putri untuk tingkat SMP dan SMA yang menerima angkatan pertama sejak tahun ajaran 2020/2021. Pondok Pesantren MQL adalah pesantren unggulan Bahasa Arab & Al Qur'an yang berada di kawasan Kampung Bahasa Arab yang asri dan nyaman untuk belajar yang fokus pada ilmu diniyah (80%) dan ilmu umum (20%). MQL berijazah negara SMP & SMA (Diknas). Para santri dibekali kemampuan utama (1) mampu membaca kitab berbahasa Arab (2) mampu berbicara dengan bahasa Arab (3) menghafal Al Qur'an, hadits, doa, dzikir, dan kitab-kitab dasar dari berbagai bidang ilmu agama seperti ilmu aqidah, tajwid, nahwu, fiqh, kaidah fiqh, dan ilmu Islam lainnya.

###### **a. Identitas Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah**

- Nama Sekolah : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah (MQL)
- Alamat Sekolah : Jl KH Abdul Hamid Desa Gunung Sari

RT 06/02

- Kecamatan : Pamijahan
- Kabupaten : Bogor
- Provinsi : Jawa Barat
- No. Telp : 0818-858-154
- Kode pos : 16810
- Tahun Didirikan : 2020
- Nama Yayasan : Yayasan Kampung Bahasa Arab

#### b. Letak Geografis

Secara geografis Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga sekitar, sebelah Selatan, Timur dan Barat dikelilingi oleh sawah-sawah. Posisi Ma'had sebagian besar dikelilingi oleh pohon-pohon dan tanaman milik warga karena lokasinya yang berada di Pegunungan.

## 2. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah



Gambar 1 - 4.1 Struktur Pengurus Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

a) Visi Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

*“Menjadi ma'had unggulan dalam bahasa arab, Al Qur'an dan ilmu keislaman yang berbasis alqur'an dan sunnah.”*

b) Misi Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

1. Menanamkan aqidah yang lurus sesuai alqur'an dan sunnah
2. Membentuk karakter santri yang berakhlak mulia
3. Mencetak generasi qur'ani yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an
4. Membekali santri dengan penguasaan Bahasa arab lisan dan tulisan
5. Mengajarkan ilmu keislaman secara terstruktur

### 4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Akhwat

Berdasarkan data hasil penelitian dan dokumen Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah. Keadaan guru dan peserta didik dipaparkan sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	1 C	9
2.	2 C	18
3.	3 C	21
4.	4 C	12
TOTAL		60

Tabel 2 - 4.1 Total Peserta Didik Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Akhwat

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Aziz Abdurrahman, M.E	L	S2	Mudir Ma'had
2.	Heru Wibowo, M.E	L	S2	SDM, Bendahara
3.	Nuridin, S.Pd	L	S1	Kadiv. Kurikulum

4.	Asep Sunandar, Lc	L	S1	Kadiv. Kesantrian
5.	M. Ilman Mubarak	L	D3	Kadiv. Al-Qur'an dan Mutun
6.	Hasan Bahruddin, S.Pd	L	S1	Kadiv. Bahasa
7.	Neng Ratnasari	P	D2	Sekretaris
8.	Sholihah Zaujatul Jannah	P	MA	Wakil Keputrian
9.	Siti Fatimah, BA	P	S1	Wakadiv. Kesantrian
10.	Wilujeng Lestari, S.T	P	S1	Wakadiv. Kurikulum dan Qism Bahasa
11.	Tia Meliyanti	P	D2	Koordinator Al-Qur'an dan Mutun Akhwat
12.	Muhammad Riza Kurniawan	L	D3	PJ Ekskul dan Wali Kelas
13.	Rifaldi J. Dg. Solang, S.Pd	L	S2	Wali kelas dan Guru Diniyyah
14.	Agnia Rahma Ilahi, S.Pd	P	S1	Wali Kelas dan Guru Diniyyah
15.	Rizqi Choiriah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas dan Guru Umum
16.	Mufarrido Husnah, S.Si	P	S1	Guru Umum
17.	Lulu Yulianti Syamsudin, S.E	P	S1	Guru Umum
18.	Adinda Aisyah Muslimah	P	SMA	Koordinator Musyrifah
19.	Nur Magriby Hajji	P	SMA	PJ OSMA
20.	Siti Fatimatu Zahra	P	SMA	PJ Keamanan
21.	Syafira Fatimah Anara	P	SMA	PJ Ibadah
22.	Hafizah	P	SMA	PJ Kesehatan
23.	Asiyah	P	SMA	PJ Fanun watsaqofah

Tabel 3 - 4.2 Data Pengajar Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

## 5. Kurikulum Program Tahfidz

### a. Program Persiapan

- Berlaku untuk santri baru pada 3 bulan pertama sejak masuk MQL
- Kegiatan halaqoh dikhususkan untuk tahsin (perbaikan bacaan) Al-Qur'an dan hafalan mutun
- Diawali dengan pendataan kualitas bacaan dan jumlah hafalan
- Dilaksanakan guna persiapan sebelum mengikuti program menghafal

### b. Program Reguler

- Berlaku untuk santri yang sudah menyelesaikan program persiapan
- Memiliki ragam kegiatan
- Melanjutkan program yang sudah berjalan sejak selesainya dari program persiapan

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan penelitian yang berfokus pada Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dan Hafalan Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Peneliti mengamati keadaan serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan santri akhwat baik di dalam kelas maupun di halaqoh. Namun pada kegiatan pembelajaran itu sebagian santri menghafalkan Al-Qur'an tanpa memperhatikan dengan baik kaidah tahsin yang telah dipelajari. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala divisi Al-Qur'an dan Mutun terkait kondisi bacaan santri.

“Kualitas bacaan mayoritas santri/wati MQL belum mencapai standar bacaan yang baik dan benar sehingga perlu mengadakan program tahsin yang lebih intens.”<sup>78</sup>

Sementara tahsin tilawah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Ratna (musyrifah halaqoh),

“Salah satu cara agar santri lebih mudah menghafal Al-Qur’an karena mereka memahami dan mengingat ayat-ayat dengan cara yang benar.”<sup>79</sup>

Jika melihat dari tahapan dalam program tahfidz (menghafal) Al-Qur’an yaitu dimulai dengan tahap perbaikan bacaan terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur’an. Tahapan inilah yang diikuti oleh banyak para ahli *qurro’* dalam mempelajari Al-Qur’an. Selanjutnya terjadinya fenomena umum dikalangan para penghafal Al-Qur’an yakni semangat dalam menambah hafalan yang kurang selaras dengan muroja’ah hafalan lama. Hal ini menimbulkan kurangnya kualitas santri dalam hafalan dan bacaan Al-Qur’an.

Setelah diteliti dengan baik, faktor penyebab hal tersebut salah satunya adalah karena kurang maksimalnya program tahsin diawal pertama kali dijalankan program tersebut. Kurangnya tenaga pengajar yang mumpuni dalam praktek halaqoh, sementara dijelaskan oleh Ustadz Ilman selaku kepala Divisi Al-Qur’an dan Mutun bahwa.

”Dan tentunya kualitas pengajar disini juga sangat menentukan keberhasilan program.”

Selanjutnya kendala-kendala yang terdapat dalam santri itu sendiri, seperti kurang fokus ketika halaqoh, tidak membuka rahang ketika membaca Al-Qur’an membuat pengampu semakin khawatir dengan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur’an santri.

Untuk memperbaiki keadaan ini, divisi Al-Qur’an dan Mutun Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah Bogor memfokuskan kembali pembelajaran

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ilman Mubarak, selaku kepala Divisi Al-Qur’an dan Mutun, pada 28 Juni 2024 pukul 07.00 WIB.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Neng Ratnasari selaku musyrifah halaqoh, pada 28 Juni 2024 pukul 08.30 WIB.

tahsin tilawah serta implementasinya dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas maupun halaqoh.

1. Kegiatan tahsin tilawah di kelas fokus kepada praktik membaca Al-Qur'an. Ustadzah Shalihah selaku guru tahsin menuturkan,
 

”Selama prosesnya sebisa mungkin kita harus bisa mendengarkan dengan baik, harus bisa mencontohkan bacaan yang benar itu seperti apa. Memberikan tips-tips agar mudah memperbaiki bacaan. Untuk hafalan, ana selalu menanamkan pada diri santri, untuk kembalikan niat masing-masing dalam menghafal.”<sup>80</sup>
2. Kegiatan tahsin tilawah di halaqoh berfokus kepada santri untuk diarahkan untuk memurojaah kembali hafalannya mulai dari juz 30 sambil dilakukan perbaikan pada hafalan tersebut. Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti mengamati beberapa kegiatan halaqoh santri yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri. Salah satunya yaitu dengan menyetorkan ulang hafalan mereka kepada musyrifah. Setiap santri bergiliran untuk menyetorkan hafalan mereka sambil sesekali mendapatkan koreksian bacaan dari musyrifah. Hal yang menjadi perhatian besar ketika menyetorkan hafalan disini yaitu: makhraj, sifat serta hukum tajwidnya, dan tidak lupa kelancaran bacaan menjadi hal yang sama pentingnya.

Setelah diakan program tahsin ini, kepala divisi Al-Qur'an dan mutun Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor menyampaikan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode tahsin tilawan, yaitu

#### 1. Kelebihan

Para peserta didik sangat mudah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik itu makharijul huruf ataupun sifat hurufnya, hal ini dikarenakan ia mendengar dan melihat secara langsung dari contoh bacaan ustadz/ah, dari segi suara bentuk lisan ataupun mulut dan juga rahang.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Shalihah Zaujatul Jannah, selaku wakil keputrian dan guru tahsin kelas 1, pada 11 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

## 2. Kekurangan

Metode yang memiliki prinsip idealis dengan metode *talqin* sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengejar target kualitas bacaan sesuai standar yang baik dan benar.<sup>81</sup>

Selain dengan adanya observasi, hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam kepada kepala divisi Al-Qur'an dan Mutun, guru tahsin, musyriyah halaqoh serta salah satu santri akhwat dari Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dan Hafalan Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.

## C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan temuan penelitian yang berfokus pada Implementasi Metode *Tahsin Tilawah* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Dan Hafalan Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Semua informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menyajikan informasi yang diberikan berupa penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, dan Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikut ini.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ilman Mubarak, selaku kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun, pada 28 Juni 2024 pukul 07.00 WIB.

## 1. Implementasi metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.

Program tahsin tilawah merupakan usaha ma'had untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri. Kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun yaitu Ustadz M. Ilman Mubarak menjelaskan,

“Dengan mendatangkan pengajar yang kompeten dibidangnya, pada tahun 2022 program ini mulai dijalankan kepada seluruh santri/wati dan terfokus kepada santri/wati baru yang menjadi tonggak utama dalam program ini. Program dipilih berdasarkan tahapan dalam Tahfidz Al-Qur'an yaitu dimulai dengan tahap perbaikan bacaan terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Tahapan inilah yang diikuti oleh banyak para ahli *qurro'* dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga dalam rangka mengikuti mereka *rahimuhumullah* maka ma'had pun mengambil tahapan-tahapan tersebut. Dan melihat kondisi kualitas bacaan mayoritas santri/wati MQL belum mencapai standar bacaan yang baik dan benar sehingga perlu mengadakan program tahsin yang lebih intens.”<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka akan dijelaskan mengenai Implementasi metode Tahsin tilawah dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, diantaranya yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran menggunakan metode tahsin tilawah di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.

### a. Perencanaan Pembelajaran Metode *Tahsin Tilawah*

Weni Kurniawati menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ilman Mubarak, selaku kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun, pada 28 Juni 2024 pukul 07.00 WIB.

pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah memiliki kurikulum pondok tersendiri sehingga pemilihan buku ajarnya disusun berdasarkan tujuan pembelajaran di Ma'had. Dalam persiapan mengajar guru tahsin dibekali dengan silabus pembelajaran yang berisi muqorror (buku) apa saja yang akan digunakan untuk satu semester sampai satu tahun pembelajaran. Ustadzah Shalihah sebagai guru tahsin di kelas menjelaskan,

“Muqorror pelajaran tahsin pada awal semester kelas satu yaitu Al-Qur'an, sehingga santri lebih banyak praktek langsung membaca Al-Qur'an.”<sup>84</sup>

Sementara kelas dua menggunakan muqorror Tajwid Imam Syafi'i berwarna hitam, dimana pada tahapan ini santri sudah mulai mempelajari materi tajwid. Selanjutnya guru diarahkan untuk membuat program semester dari silabus yang sudah disediakan. Program semester ini dibuat dengan mempertimbangkan kaldik yang sudah ada di Ma'had, sehingga setiap guru dapat melihat batasan pembelajaran pada setiap pertemuan di kelas.

Tahapan persiapan berikutnya adalah guru membuat rancangan pembelajaran serta metode pembelajaran yang menarik bagi santri sehingga santri dapat mendengarkan, memahami serta menirukan sebagaimana guru mencontohkan bacaan dikelas. Berbicara perihal tahsin tilawah yang pembelajarannya lebih dominan praktek, selanjutnya Ustadzah Shalihah melanjutkan,

“Maka persiapan yang perlu dilakukan pengajar adalah mempersiapkan diri dengan bekal ilmu-ilmu dari guru serta koreksi kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Sebagaimana murid

---

<sup>83</sup> Weni Kurniawati, “Desain Perencanaan Pembelajaran”, *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7, No. 01, April 2021, hlm. 5.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Shalihah Zaujatul Jannah, selaku wakil keputrian dan guru tahsin kelas 1, pada 11 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

memiliki guru, maka guru pun memiliki contoh dari guru yang lebih senior untuk terus memperbaiki kualitas bacaan. Sehingga ilmu terus diperbarui dengan belajar dan tetap diikat dengan mengajarkan kepada santri. Berikutnya ketika mengajarkan tahsin adalah persiapan untuk menjaga kesehatan suara sehingga dapat mecontohkan bacaan yang baik dan yang terpenting adalah selalu berdoa kepada Allah agar dijaga hatinya dan ikhlas lillahi Ta'ala, tanpa ada rasa riya sedikitpun.”<sup>85</sup>

Perencanaan diluar pembelajaran yang disiapkan ma’had guna menunjang pembelajaran santri adalah mempersiapkan pengajar yang kompeten. Dimulai dengan mencari guru yang sudah memiliki keilmuan yang baik dalam bidang Al-Qur’an, kemudian selanjutnya guru tetap mendapatkan bimbingan selama mengajar di ma’had berupa halaqoh Al-Qur’an bagi pengajar halaqoh (musyrifah). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, halaqoh pengajar ini dilakukan setiap hari efektif belajar dan ketika santri sedang belajar di kelas. Tujuannya adalah ma’had bisa memberikan pelayanan bukan hanya kepada santri saja, tetapi pengajar pun diberikan kesempatan untuk memperbaharui ilmunya dan hafalannya. Kemudian halaqoh pengajar ini salah satu cara agar setiap pengajar memiliki standar bacaan yang sama.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Tahsin Tilawah***

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah implementasi dari rancangan perencanaan, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Al-Qur’an Wal Lughah Bogor dibagi menjadi 2, yaitu di kelas dan di halaqoh.

##### **1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) *Tahsin Tilawah* di Kelas**

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan rangkaian pembelajaran di kelas yang dilaksanakan mulai pukul 07.40 – 11.30 WIB. Dalam

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Shalihah Zaujatul Jannah, selaku wakil keputrian dan guru tahsin kelas 1, pada 11 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

pelaksananya, kegiatan tahsin tilawah ini diterapkan kepada kelas 1C, Ustadzah Shalihah sebagai guru kelasnya menjelaskan,

“Pelaksanaan pembelajaran *Tahsin Tilawah* di kelas mendapatkan porsi 2 JP (Jam Pelajaran) dalam sepekan dan setiap JP memiliki durasi 40 menit.”<sup>86</sup>

Dengan menggunakan Al-Qur’an langsung sebagai acuannya. pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Penjelasan Ustadzah Shalihah sebagai berikut,

“Muqoddimah atau pembukaan yang disampaikan guru yaitu salam yang dilanjutkan dengan shalawat serta do’a sebelum memulai belajar. Selanjutnya guru akan menanyakan kabar santri dan menanyakan kehadiran santri pada hari tersebut. Pada pembukaan ini juga guru menyampaikan kalimat-kalimat motivasi sehingga santri dapat terisi semangatnya untuk belajar, serta nasihat untuk selalu meluruskan niat, ikhlas serta mengharapkan pertolongan Allah Ta’ala.”

Selanjutnya, kegiatan inti. Pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi sederhana, dimulai dari membuka rahang ketika pengucapan huruf, *itmamul* (kesempurnaan) harakat, *makhraj* huruf, sifat huruf serta hukum-hukum pada saat membaca Al-Qur’an. Sebagaimana penuturan salah satu santri bernama Aliya ketika belajar KBM dikelas,

“Di kelas kami diajarkan tahsin secara langsung atau praktek pada awal semester kemudian selanjutnya kami belajar hukum-hukum tajwid dan mempraktekkannya langsung dalam Al-Qur’an.”

Materi-materi diatas disampaikan untuk langsung dipraktekkan karena pelajaran tahsin tilawah ini lebih kepada praktek santri dalam membaca Al-Qur’an. Pertama-tama guru akan mencontohkan bacaan sehingga santri dapat melihat dan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Shalihah Zaujatul Jannah, selaku wakil keputrian dan guru tahsin kelas 1, pada 11 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

mendengar secara jelas, lalu santri diarahkan untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Ustadzah Shalihah menjelaskan, “Salah satu materi yang dipraktikkan langsung oleh santri adalah pengucapan huruf hijaiyyah dari alif sampai ya, dengan panduan buku Tajwid Asy-Syafi’i”.

Buku ini merupakan materi awal yang diajarkan kepada santri sebelum akhirnya santri latihan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan perlahan. Guru akan mencontohkan setiap huruf lalu santri mengulangi dengan memperhatikan makhraj, sifat serta hukum yang terjadi padanya. Proses belajar disini terjadi ketika setiap santri mulai mendapatkan koreksi dari bacaan yang ia praktekkan.<sup>87</sup>

Praktek tahsin tilawah ini tidak dikatakan mudah, karena latar belakang santri yang beragam, sehingga masih ada kebiasaan-kebiasaan yang kurang tepat dari bacaan sebelumnya. Maka disini santri mendapatkan bimbingan tahsin secara intens agar dapat mengucapkan setiap huruf dengan baik dan benar. Untuk membantu proses belajar, guru memberikan santri tips-tips agar mudah memperbaiki bacaannya. Seperti cara menebalkan huruf yang memiliki sifat isti’la yaitu dengan menaikkan pangkal lidah, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan penutup yaitu sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan kembali pelajaran pada hari tersebut, lalu memberikan motivasi kembali untuk terus berlatih dan meluruskan niat dalam belajar. Kemudian ditutup dengan do’a kafaratul majelis dan salam.

Tahsin tilwah di kelas ini menjadi sangat penting bagi perkembangan bacaan Al-Qur’an santri dan pengaruhnya sangat baik terhadap perkembangan pengucapan huruf. Walaupun pada

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Shalihah Zaujatul Jannah, selaku wakil keputrian dan guru tahsin kelas 1, pada 11 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

tahapan tahsin ini seringkali santri kembali bacaannya seperti sebelumnya atau lupa dengan yang telah diajarkan, maka pengulangan merupakan cara terbaik untuk membentuk konsistensi santri.

## 2. Kegiatan Pembelajaran *Tahsin Tilawah* di Halaqoh

Pembelajaran Al-Qur'an di halaqoh memiliki tahapan yang sama seperti pembelajaran di kelas, hanya saja pada halaqoh ini jumlah santri lebih sedikit karena setiap halaqoh terdiri dari 10 santri dengan satu musyrifah pengampu halaqoh. Terdapat 6 pembagian halaqoh santri akhwat yang tersebar di mushola dan kelas-kelas. Ustadzah Ratna menjelaskan,

“Setiap halaqoh berisi 10 santri, insya Allah ini cukup ideal walaupun terkadang waktunya kurang ketika setoran dalam jumlah banyak. Namun sejauh ini kondisi yang demikian yang memungkinkan bagi Ma'had.”

Sementara untuk kegiatan di halaqoh lebih sederhana dimana santri dan pengampu duduk di lantai dengan meja sebagai tempat meletakkan Al-Qur'an.

Implementasi *tahsin tilawah* di waktu halaqoh terbagi menjadi beberapa waktu, yaitu:

### a. Halaqoh Dhuha

Pada pelaksanaannya halaqoh dhuha merupakan waktu yang murni digunakan untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an / *tahsin tilawah*. Disini santri satu persatu mendapatkan giliran untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an mereka kepada musyrifah halaqoh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ratna,

“Di halaqah Dhuha ini para santri tilawah di hadapan ustadzah halaqah secara bergantian, kemudian bacaannya dikoreksi dan diberikan arahan terkait bacaan yang baik dan benar.”

Bagian yang menjadi fokus pembenaran adalah: *Itmamul harakat, makhraj* huruf, sifat huruf, *waqaf* dan *ibtida'*, serta hukum-hukum tajwid.

Santri diberikan waktu untuk membacakan satu atau lebih ayat secara utuh, jika dalam bacaannya terdapat kesalahan, maka musyrifah akan membenarkan secara langsung. Dan bagi santri tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka dicontohkan bacaan terlebih dahulu oleh pengampu halaqoh.

Kegiatan dhuha ini memiliki dampak yang baik kepada bacaan santri. Karena santri diarahkan untuk senantiasa membaca dengan tartil, memperhatikan setiap hurufnya dan melatih santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini terlihat dari perubahan ritme bacaan yang lebih lambat ketika membaca Al-Qur'an dan perhatian mereka terhadap huruf-huruf yang ditandai di mushaf mereka. Ustadzah Ratna menyampaikan bahwa,

“Metode tahsin tilawah ini memang dirancang untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan pelafalan yang benar, sehingga para santri dapat membaca dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.”<sup>88</sup>

Selanjutnya metode ini diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan baru bagi santri, yaitu membaca dengan tartil. Sehingga kebiasaan ini sedikit demi sedikit dapat membantu dalam memperbaiki hafalan yang telah dihafal.

#### b. Halaqoh Ba'da Subuh, Ashar, dan Maghrib

Selain halaqoh dhuha yang berfokus kepada tilawah, beberapa halaqoh lainnya yaitu:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Neng Ratnasari selaku musyrifah halaqoh, pada 28 Juni 2024 pukul 08.30 WIB.

- Ba'da subuh: dimulai setelah shalat subuh sampai pukul 06.00 WIB.
- Ba'da ashar: dimulai setelah shalat ashar sampai pukul 17.00 WIB, dan
- Ba'da maghrib: dimulai setelah shalat maghrib sampai pukul 19.15 WIB.

Ketiga halaqoh diatas digunakan santri untuk menyetorkan murojaah atau mazil, yaitu hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Kegiatan tersebar di beberapa tempat. Pusatnya adalah di mushola akhwat yang terdapat 3 halaqoh, dan sisanya tersebar di kelas-kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika jam halaqoh dimulai santri terlebih dahulu datang di tempat, lalu duduk membuat setengah lingkaran. Sambil menunggu musyrifah biasanya santri menggunakan waktu tersebut untuk membaca ulang hafalan yang akan disetorkan. Kegiatan berlangsung dengan membaca do'a dan musyrifah langsung memanggil santri yang mendapatkan giliran untuk setoran pada saat itu.

Sejalan dengan program *tahsin tilawah* yang sedang dijalankan oleh ma'had, santri menyetorkan ulang hafalan mereka yang dimulai dari juz 30. Pada proses menyetorkan ulang ini santri sangat ditekankan untuk dapat menyetorkan hafalannya dengan baik, dari segi tahsin maupun kelancaran hafalannya. Sebagian santri mengalami kendala, baik dari tahsin maupun kelancaran hafalannya. Salah satu santri bernama Aisyah menyampaikan kendala yang dialaminya seperti,

“Hal ini terjadi karena kesalahan-kesalahan masa lalu, dimana mereka menghafal tidak sesuai kaidahnya, sehingga sulit untuk memperbaiki hal yang sudah pernah dihafal dalam kondisi salah menghafal huruf ataupun hukumnya.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah sebagai santriwati, pada 12 Juni 2024 pukul 16.00 WIB.

Maka pada tahapan ini perlu kerjasama yang baik antara musyrifah dalam mengarahkan kesalahan-kesalahan santri dan semangat santri dalam memperbaiki bacaannya. Tidak jarang ketika memulai ataupun menutup halaqoh, musyrifah menyisipkan kalimat-kalimat penyemangat agar santri terus melatih diri untuk perbaikan. Bentuk-bentuk perbaikan tahsin disini mencakup beberapa hal yang terus diulang baik pada pembelajaran di kelas maupun halaqoh dhuha. Diantaranya:

- 1) *Itmamul harakat* (kesempurnaan harakat)
- 2) *Makhraj* huruf
- 3) Sifat huruf
- 4) *Waqaf* dan *ibtida'*
- 5) Hukum-hukum tajwid

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses menyetorkan hafalan salah satu santri maju untuk membacakan 1 juz hafalannya kepada musyrifah. Bacaan yang diminta adalah bacaan dengan ritme *tadwir* (sedang) sehingga setiap hurufnya dapat terdengar dengan jelas dan benar. Ketika terdapat kesalahan baik dalam makhraj huruf, sifat huruf ataupun hukum tajwid, musyrifah akan menandai dengan pensil pada mushaf santri sehingga diharapkan dapat menjadi perhatian santri untuk dibenarkan kesalahannya. Selain koreksi dari tahsin, musyrifah pun menekankan santri untuk berusaha menyetorkan setoran dengan lancar dan meminimalisir kesalahan dalam melanjutkan ayat, terlebih ayat-ayat yang mirip di tempat yang berbeda. Selanjutnya jika santri sudah selesai menyetorkan 1 juz sekali duduk, maka coretan kesalahan pada mushaf atau koreksian akan dijelaskan oleh musyrifah. Musyrifah menjelaskan dimana letak kesalahannya dan memberitahu cara membaca yang tepat lalu santri mencoba untuk mencontoh dan memperbaiki.

Setoran yang dinyatakan berhasil untuk lanjut ke juz selanjutnya adalah sesuai dengan kaidah tahsin serta kelancaran yang ditetapkan oleh ma'had dan penilaian oleh musyrifah. Jika setoran kurang lancar, masih terdapat banyak kesalahan tahsin, tajwid maka ini menjadi pertimbangan untuk mengulang juz tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu musyrifah (Ustadzah Ratna), terdapat beberapa hambatan yang dialami, diantaranya:

1. Santri malu-malu untuk membuka mulut ketika pengucapan hurufnya, suara yang kecil, sehingga prosesnya menjadi kurang maksimal.
2. Sebagian santri ada yang kurang memurojaah hafalan yang sudah disetorkan yang akhirnya menyebabkan santri tersebut kurang semangat karena sudah merasa pusing.
3. Kurang fokus ketika halaqoh.
4. Perbedaan kemampuan setiap santri dalam menghafal.
5. Waktu yang tidak cukup, sehingga terkadang ada santri yang tidak mendapatkan waktu untuk tilawah karena waktunya sudah habis.

Walaupun demikian dengan metode *tahsin tilawah* kualitas bacaan santri mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Metode tahsin tilawah ini memang dirancang untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan pelafalan yang benar, sehingga para santri dapat membaca dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Kemudian metode *tahsin tilawah* tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan santri, tetapi juga berdampak positif pada hafalan mereka. Dengan bacaan yang baik dan benar, santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an karena mereka memahami dan mengingat ayat-ayat dengan cara yang benar.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Neng Ratnasari selaku musyrifah halaqoh, pada 28 Juni 2024 pukul 08.30 WIB.

### c. Evaluasi Pembelajaran Metode *Tahsin Tilawah*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, pada awal diterapkannya program *tahsin tilawah* yaitu pada tahun 2022, kegiatan ini belum berjalan maksimal dengan baik dikarenakan kendala yang telah dipaparkan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, dengan diperbaharainya teknis pelaksanaan dan penekanan metode ini, sedikit demi sedikit perkembangan santri terlihat menjadi lebih baik dari kualitas bacaannya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika santri menyetorkan hafalannya kepada musyrifah halaqoh. Bacaan yang tenang dan huruf-huruf yang sesuai dengan makhrajnya menghiasi bacaan mereka.

Pada kondisi halaqoh dhuha yang dijadwalkan khusus tilawah pun dapat dikondisikan dengan baik. Kesalahan-kesalahan santri tidak lagi banyak sebagaimana sebelum-sebelumnya. Bacaan yang terdengar adalah bacaan yang lambat serta pengucapan huruf yang diupayakan untuk maksimal. Sambil terus diingatkan, ketika membaca Al-Qur'an santri tidak lagi malu-malu dalam membuka rahangnya, dan menyempurnakan harakat sesuai dengan kaidahnya. Walaupun bagi santri-santri tertentu masih terdapat beberapa koreksi dan mendapatkan bimbingan yang lebih.

Perkembangan santri dirasakan langsung oleh pengampu halaqoh. Tidak hanya dari kualitas bacaan Al-Qur'an serta hafalannya saja, namun juga dari kualitas ingatan mereka terhadap hafalannya. Hal ini terjadi ketika musyrifah mendapati santri-santri yang mulai percaya diri dan tidak keberatan saat menyetorkan hafalan 1 juz dengan tempo bacaan yang sedang. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Neng Ratnasari selaku musyrifah halaqoh bahwa,

“*Tahsin tilawah* merupakan dasar yang kuat untuk mendukung proses hafalan Al-Qur’an bagi para santri.”<sup>91</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada 25 Mei 2024, setelah ditekankan *metode tahsin tilawah* ini, hasil evaluasi pembelajaran berupa tes sambung ayat pada hari sabtu pagi berjalan dengan lebih baik. Dimana santri dapat menjawab beberapa pertanyaan ayat dan melanjutkan sesuai dengan ketentuan musyrifah halaqoh. Hal ini menunjukkan perkembangan santri baik dari segi bacaan Al-Qur’an maupun hafalannya.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti kepada salah satu santri bernama Aisyah dari kelas 4C, menyampaikan bahwa dengan metode ini,

“Ana merasa lebih mudah untuk memurojaah hafalan-hafalan yang dulu. Karena dengan adanya tahsin dapat memperlambat bacaan, sehingga itu bisa lebih melekat pada otak dan ingatan. Ketika metode tahsin ini diadakan, membuatnya lebih bisa mengoreksi diri sendiri dan dapat mengajarkan ke yang lain tentang tahsin.”<sup>92</sup>

Kemudian hal yang dirasakan oleh santri lainnya terkait dengan pembelajaran tahsin dan murojaah ulang hafalannya adalah penuturan Keisha dari kelas 4C, menyampaikan bahwa,

”Makhraj dan hukum tajwid yang sering tertinggal dapat diikuti kembali bersama hafalan.”

Sylvia dari kelas 3C pun menyampaikan terkait program tahsin ini,

“Ana hanya menghafal sekedar menghafal tanpa memperbaiki bacaan, dan ketika di sini ada program tahsin membuat bacaan Ana jauh lebih berbeda dari yang dulu. Dan dampak positif itu tidak hanya dirasakan oleh Ana sendiri namun keluarga Ana juga merasakan itu. Selanjutnya bacaan ana menjadi lebih bagus, karena sudah tahu yang benar dan salah. Dan ketika murojaah Ana merasa lebih mudah dengan bacaan Ana yang bertajwid dan lebih bisa menghayati.”

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Neng Ratnasari selaku musyrifah halaqoh, pada 28 Juni 2024 pukul 08.30 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah sebagai santriwati, pada 12 Juni 2024 pukul 16.00 WIB.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Setelah menerapkan pembelajaran menggunakan metode *tahsin tilawah* untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri, terdapat banyak perubahan yang dialami oleh santri, seperti huruf-huruf menjadi lebih baik dari sisi makhraj dan sifatnya, *itmamul harakat* serta ingatan yang lebih baik pada hafalan sebelumnya.

## 2. Kelebihan dan kekurangan metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.

Metode *tahsin tilawah* adalah proses memperbaiki bacaan dengan memperhatikan huruf-hurufnya secara berhati-hati, sehingga mudah memahami arti yang telah dibacanya. Beberapa kelebihan dan kekurangan metode ini diantaranya adalah:

### a) Kelebihan Metode *Tahsin Tilawah*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Divisi Tahfidz dan Mutun, diantara kelebihannya adalah

“Para peserta didik sangat mudah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik itu makharijul huruf ataupun sifat hurufnya, hal ini dikarenakan ia mendengar dan melihat secara langsung dari contoh bacaan ustadz/ah, dari segi suara bentuk lisan ataupun mulut dan juga rahang. Lalu mendapatkan koreksian pembenaran secara langsung melalui praktek lisan. Dengan demikian santri/wati diberi kesempatan untuk mengulang bacaan yang kemudian ustadz/ahnya mengkonfirmasi secara langsung jika bacaan sudah benar atau masih salah. Jika salah, akan diminta diulang beberapa kali percobaan hingga bacaannya benar atau minimal mendekati benar. Akan terus seperti itu dilakukan tiap hari sampai bacaannya mendapatkan konfirmasi dari ustadz/ahnya bahwa bacaannya telah benar.”<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ilman Mubarak, selaku kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun, pada 28 Juni 2024 pukul 07.00 WIB.

**b) Kekurangan Metode *Tahsin Tilawah***

Secara umum metode *tahsin tilawah* ini memiliki dampak yang sangat baik terhadap kualitas bacaan dan hafalan santri. Hanya saja metode tahsin ini adalah metode yang memiliki prinsip idealis dengan metode *talqin* sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengejar target kualitas bacaan sesuai standar yang baik dan benar. Hal itu dikarenakan jumlah santri masih tidak sebanding dengan jumlah pengajar tahsin tilawah. Dan tentunya kualitas pengajar disini juga sangat menentukan keberhasilan program.<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode tahsin tilawah ini sangat dirasakan pengaruhnya terhadap perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an dan hafalan santri. Walaupun demikian, hal ini tidak akan berhasil jika tidak ada kerja sama yang baik antara santri dan guru.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz M. Ilman Mubarak, selaku kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun, pada 28 Juni 2024 pukul 07.00 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai implementasi metode *Tahsin Tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor, menghasilkan 2 kesimpulan, yaitu:

1. Impelementasi pembelajaran dengan metode *Tahsin Tilawah* di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi impelementasi pembelajaran. Pada impelementasinya, metode ini sangat berpengaruh baik kepada bacaan Al-Qur'an maupun hafalan santri, walaupun demikian membutuhkan kerja sama yang baik antara pengajar dan santri sehingga tercipta keberhasilan belajar yang signifikan.
2. Metode *Tahsin Tilawah* memiliki kelebihan dan dampak yang sangat baik terhadap kualitas bacaan dan hafalan santri, walaupun membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk dapat terlihat hasil pembelajarannya.

#### B. Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan tentang Implementasi metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor. Maka dengan demikian bagi pihak, baik guru maupun lembaga pendidikan lainnya yang memiliki kepentingan supaya dapat mengembangkan kembali penelitian-

penelitian sejenis yang dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik dalam memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan santri.

2. Sehubungan dengan penelitian ini mengambil subjek yang sangat terbatas, materi yang sangat spesifik dan metode yang sederhana yaitu penelitian lapangan, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang metode *tahsin tilawah* agar dapat di kembangkan lebih dalam lagi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Peneliti mengharapkan kepada Divisi Al-Qur'an dan Mutun Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor untuk terus menerapkan dan mengembangkan pembelajaran *tahsin tilawah* sehingga anal-anak dapat konsisten dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

2. Bagi Guru

Peneliti menyarankan kepada guru atau musyrifah untuk terus memperbaharui ilmu Al-Qur'an sehingga dapat terus memberikan ilmu-ilmu kepada santri dan mencontohkan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan metode *Tahsin tilawah* dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri, agar bisa lebih dikembangkan lagi penelitian yang nantinya akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, Ibrahim. (2021). *Mengapa Menghafal Al-Qur'an? (Motivasi Menghafal Salafus Sholih & Tren Menghafal Jaman Now*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Anggriani, N. (2021). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Sahabat Al-Qur'an Binjai*. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora, 2(02), 15-15.
- Annuri, Ahmad. (2015). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori, Ahmad. (2013). *Syarah Risalah Al-'Ubudiyah*. Jakarta: Dar Ibnul Jauzi.
- Anuz, Fariq Gasim. (2020). *Wasiat Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam Di Ghadir Khum*. Darul Ihsan.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Ulumul Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). *Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif*. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 9(2), 179-196.
- Batubara, N. K. I. (2021). *Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Dewi, I. N. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 4(3), 702-714.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Jawwas, Yazid Bin Abdul Qadir. (2013). *Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga*. Bandung: Pustaka At-taqwa.
- Leu, B. (2020). *Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula*. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(2), 134-154.

- Maulana, A. W. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Qudsiyyah Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26-31.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997. 60.
- Putra, F. P., Khadijah, K., & Fatia, A. (2021). *Pengaruh motivasi menghafal al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri*. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 3(2), 160-172.
- Safliana, Eka. (2020). "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia". *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, Vol. 3, No. 2.
- Sakho, Muhammad Ahsin. *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQTPQ TQA.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Siti Zahrotun, N. (2022). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Melalui Metode Pakistani Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap* (Doctoral dissertation, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: CV. Alfa Beta.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, ed, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.
- Wardah, A. (2020). Keterbukaan Diri dan Regulasi Emosi Peserta didik SMP Korban Bullying. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 183-192.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**Pedoman Observasi**

Identitas Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2024

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Akhwat Kecamatan  
Pamijahan, Kab. Bogor

No.	Pedoman Observasi
1.	Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan ma'had.
2.	Mengamati kegiatan santri di dalam ma'had.
3.	Mengamati perkembangan bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri.
4.	Mengamati kegiatan halaqoh dan tahsin santri.
5.	Mengamati kegiatan halaqoh dan tahsin musyrifah.

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Narasumber 1 : M. Ilman Mubarak

Jabatan : Ketua Divisi Al-Qur'an dan Mutun

Narasumber 2 : Shalihah Zaujatul Jannah

Jabatan : Wakil Keputrian dan Guru tahsin

Narasumber 3 : Neng Ratnasari

Jabatan : Musyrifah Halaqoh

Narasumber 4 : Aisyah

Jabatan : Santri Akhwat

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 13.00 WIB

No.	Pedoman Wawancara Kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun
1.	Upaya apa saja yang diberikan ma'had dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri ?
2.	Kapan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> mulai dilaksanakan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah ?
3.	Mengapa Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah menerapkan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
4.	Apa kelebihan dan kekurangan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?

No.	Pedoman Wawancara Guru Tahsin
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
2.	Bagaimana proses pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ?
3.	Seperi apa evaluasi impelementasi <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?

No.	Pedoman Wawancara Musyrifah Halaqoh
1.	Bagaimana pelaksaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat di halaqoh ?
2.	Apa saja hambatan yang ditemukan ketika proses pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
3.	Bagaimana perkembangan santri sebelum dan sesudah menerapkan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ?

No.	Pedoman Wawancara Santri Akhwat
1.	Apa saja dampak yang dirasakan ketika <i>Metode Tahsin Tilawah</i> diterapkan ?
2.	Kendala apa yang dihadapi ketika proses perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an ?

### Lampiran 3

#### Catatan Lapangan Hasil Observasi

##### Observasi 1

Hari	: Senin
Tanggal	: 06 Mei 2024
<p>Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian (MQL) pada sore hari, yaitu bertepatan dengan berjalannya halaqoh ba'da ashar. Suasana sore di kota Bogor yang asri ditambah dengan lalu lalang santri setelah setelah shalat ashar menjadi pemandangan yang menyenangkan. Lingkungannya terlihat sederhana di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan sawah yang hijau.</p> <p>Halaqoh dimulai sesaat setelah shalat ashar serta dzikir sore. Dimana para santri bersiap-siap dengan mutabaah (buku khusus halaqoh) dan Al-Qur'an mereka dan duduk ditempat halaqoh. Halaqoh ini tersebar lokasinya di beberapa tempat. Lokasi utamanya adalah mushola yang terdapat 3 halaqoh dan beberapa halaqoh tersebar di kelas-kelas.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan dengan tertib pada halaqohnya masing-masing bersama dengan musyrifahnya. Mereka membuat lingkaran besar bersama Musyrifah Halaqoh. Setiap santri bergiliran untuk menyetorkan hafalan mereka sambil sesekali mendapatkan koreksian bacaan dari Musyrifah. Hal yang menjadi perhatian besar ketika menyetorkan hafalan disini yaitu: makhraj, sifat serta hukum tajwidnya, dan tidak lupa kelancaran bacaan menjadi hal yang sama pentingnya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi ketika setoran ditandai dengan pensil oleh pengampu di Al-Qur'an yang digunakan untuk setoran, sehingga hal ini diharapkan bisa menjadi perhatian khusus ketika akan menyetorkan ulang pada surat yang sama. Sementara itu santri yang lain tetap membaca Al Qur'an untuk menyiapkan setoran mereka.</p>	

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Observasi 2

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Mei 2024

Pada kesempatan selanjutnya, peneliti mengamati kegiatan tahsin tilawah yang dilaksanakan pada halaqoh Dhuha. Waktu halaqoh ini dimulai pada pukul 07.00 – 07.40 WIB. Pada waktu ini santri sudah siap dengan perlengkapan belajarnya seperti tas yang berisi buku pelajaran. Kegiatan dimulai sebagaimana halaqoh lainnya. Setiap santri mendapatkan giliran untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya kepada musyrifah, kemudian bacaan tersebut dikoreksi langsung oleh pengampu Halaqoh. Poin yang menjadi titik beratnya adalah bacaan yang pelan namun benar makhraj, sifat dan hukumnya. Dimana santri membaca satu persatu ayat dan langsung dikoreksi pada huruf atau hukum yang masih keliru. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah kesempurnaan harakat, yaitu santri diarahkan untuk membuka mulut dan rahang ketika membaca Al-Qur'an sehingga huruf-huruf dapat terdengar dengan jelas. Setiap santri diberikan kesempatan untuk membaca antara lima sampai delapan baris secara bergantian.

Setelah halaqoh dhuha ini selesai, para santri segera bergegas ke kelas masing-masing untuk melakukan KBM di kelas. Pada kondisi ini, ma'had yang biasanya hanya diisi dengan mayoritas akhwat menjadi dikunjungi oleh ustadz-ustadz sebagai pengajar kelasnya.

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Observasi 3

Hari	: Senin
Tanggal	: 17 Mei 2024
<p>Kegiatan berikutnya yang menjadi perhatian peneliti adalah tahsin dikelas. Pelajaran ini dilaksanakan pada jam pelajaran antara pukul 07.40 – 11.20 WIB. Guru tahsin membuka kegiatan pembelajaran dengan pembukaan singkat, memberikan motivasi belajar, kemudian kegiatan inti hingga penutup. Panduan yang digunakan adalah Al-Qur'an langsung, karena pembelajaran tahsin di kelas tidak berupa teori melainkan praktek.</p> <p>Pembelajaran dilakukan dengan cara kelassikal diawal, yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas. Pertama guru membacakan penggalan surat yang menjadi materi hari tersebut kemudian santri mengulangi. Dan ketika ada kesalahan, maka guru langsung mengoreksi bacaan tersebut. Pembelajaran di kelas ini sangat menunjang bacaan Al-Qur'an santri, karena ketika belajar santri tidak dibayang-bayangi oleh target banyaknya hafalan. Disini mereka fokus untuk membaca dengan tartil, yaitu dengan memberikan hak dan mustahak setiap hurufnya. Sehingga yang terdengar adalah bacaan tahqiq yang lambat dan setiap sesinya.</p> <p>Sementara pada lokasi lain, diwaktu yang hampir bersamaan yaitu pukul 08.00 WIB, dimana ketika santri belajar, musyrifah halaqoh pun ikut belajar dengan mendapatkan bimbingan dari guru yang lebih berkompeten dibidang Al-Qur'an. Halaqoh untuk pengajar Al-Qur'an disini rutin dilaksanakan setiap hari senin – jum'at jika pengajar tidak berhalangan. Kegiatannya adalah menyetorkan hafalan sambil banyak dikoreksi pada hafalan tersebut. Tujuannya tentu sebagai bentuk upgrade ilmu pengetahuan bagi musyrifah halaqoh.</p>	

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Observasi 4

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 25 Mei 2024
<p>Peneliti datang kembali untuk memperhatikan halaqoh santri yang dilaksanakan pada hari sabtu subuh. Halaqoh ini dilaksanakan sebagaimana halaqoh sebelumnya. Namun yang membedakan adalah materi halaqoh setiap hari ini adalah tes sambung ayat. Dimana materi sambung ayat yang harus dipersiapkan santri adalah hafalan-hafalan yang telah disetorkan sebelum-sebelumnya. Materi ini bisa berjumlah 1 juz, 2 juz dst, sesuai dengan banyaknya hafalan yang sudah disetorkan kepada musyrifah sejak awal menghafal di Ma'had.</p> <p>Santri diberikan soal dari hafalan yang sudah dimurojaah kemudian dipersilakan untuk menjawab. Soal yang diberikan bervariasi tergantung banyaknya juz yang dimurojaah dan ketersediaan waktu halaqoh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengikat hafalan-hafalan yang sudah disetorkan santri selama di Ma'had. Sehingga hal ini dapat membantu proses mutqin pada santri.</p> <p>Terdapat kasus tertentu dimana santri dibacakan materi yang akan dijadikan murojaah oleh pengampu sehingga bisa mengambil banyak manfaat dari bacaan guru. Santri diingatkan untuk fokus dengan tanda-tanda kesalahan yang terdapat dalam Al Qur'an, sehingga tidak salah ditempat yang sama.</p>	

Lampiran 4

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara**

Informan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Narasumber : Shalihah Zaujatul Jannah

Jabatan : Wakil Keputrian dan Guru tahsin

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 13.00 WIB

Peneliti	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
Informan	Kalau ana pribadi lebih mempersiapkan diri, kesalahan-kesalahan dari guru-guru ana, tips-tips yang beliau berikan ana catat, nanti bisa ana sampaikan ke tholibah. Dan mempersiapkan kesehatannya juga, terutama kesehatan tenggorokan supaya suara yang keluar bisa sesuai. Sehingga bisa mencontohkan bacaan dengan baik dan benar. Kemudian satu lagi, yaitu mempersiapkan hati, ana selalu berdoa kepada Allah semoga hati ana selalu dijaga, ikhlas lillahi Ta'ala, tanpa ada rasa riya sedikitpun.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ?
Informan	Tahsin tilawah itu lebih kepada praktik membaca, jadi selama prosesnya sebisa mungkin kita harus bisa mendengarkan dengan baik, harus bisa mencontohkan bacaan yang benar itu seperti apa. Memberikan tips-tips agar mudah memperbaiki bacaan. Untuk hafalan, ana selalu menanamkan pada diri santri, untuk kembali

	<p>kan niat masing-masing dalam menghafal. Untuk apa? Dan untuk siapa? Tujuannya apa? Dan lain-lain. setelah itu kita harus pantau jaga hafalan-hafalan sebelumnya yang sudah di hafal, selalu mengingatkan waktu untuk murojaah, jangan kita cari waktu kosong tapi luangkan waktu untuk murojaah setiap hari.</p>
Peneliti	<p>Seperi apa evaluasi impelementasi <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?</p>
Informan	<p>Selalu mencatat kesalahan-kesalahan yang sering terjadi, jangan sampai kesalahan itu selalu terulang kembali, selalu jatuh dikesalahan yang sama, selalu mengingat kan untuk terus berlatih dan mendengarkan qori'-qori' yang direkomendasikan.</p> <p>Dan untuk evaluasi secara administrasi lebih ke praktek membaca Al-Qur'an secara langsung.</p>

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Narasumber : Aisyah

Jabatan : Santri Akhwat

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 16.00 WIB

Peneliti	Apa saja dampak yang dirasakan ketika <i>Metode Tahsin Tilawah</i> diterapkan ?
Informan	Dampak yang dirasakan pada diri ana adalah dampak positif. Pertama ana bisa lebih mengoreksi lagi bacaan ana yang dari semulanya sangat tidak tertib dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan. Alhamdulillah sedikit demi sedikit mulai rapi dan mulai seperti faidahnya. Lalu ana lebih mudah untuk memuroja'ah hafalan-hafalan ana yang dulu, karena dengan adanya tahsin ana lebih dapat memperlambat bacaan, sehingga itu bisa lebih melekat pada otak dan ingatan ana. Ketika metode tahsin ini diadakan, ana jadi lebih bisa mengoreksi diri ana sendiri. Ana juga bisa mengajarkan ke yang lain tentang tahsin.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi ketika proses perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an ?
Informan	Kendalanya terdapat pada kesalahan masa lalu yang menghafal tidak sesuai kaidahnya, oleh karena itu ketika memperbaiki terdapat kesulitan disana. Dan ketika ana memperbaikinya, namun sudah melekat jadi itu terasa lebih sulit.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Narasumber : Keisha

Jabatan : Santri Akhwat

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 16.00 WIB

Peneliti	Apa saja dampak yang dirasakan ketika <i>Metode Tahsin Tilawah</i> diterapkan ?
Informan	Makhraj dan hukum tajwid yang sering tertinggal dapat diikuti kembali bersama hafalan.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi ketika proses perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an ?
Informan	Lidah santri yang sudah terbiasa membaca makhraj yang salah disetiap hafalannya, sehingga perlu banyak berlatih untuk memperbaikinya.
Peneliti	Apa saja pelajaran <i>Tahsin tilawah</i> yang diterapkan oleh Ma'had ?
Informan	Pembenaran pelafalan makhraj secara langsung dan pengetahuan teori hukum-hukum tajwid.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 4

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Narasumber : Aliya

Jabatan : Santri Akhwat

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 16.00 WIB

Peneliti	Apa saja pelajaran <i>Tahsin tilawah</i> yang diterapkan oleh Ma'had ?
Informan	Pengenalan makharijul huruf yang benar dan tepat.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran di kelas ?
Informan	Di kelas kami diajarkan tahsin secara langsung atau praktek pada awal semester kemudian selanjutnya kami belajar hukum-hukum tajwid dan mempraktekkannya langsung dalam Al-Qur'an.

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 4

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Narasumber : Sylvia

Jabatan : Santri Akhwat

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 16.00 WIB

Peneliti	Apa saja dampak yang dirasakan ketika <i>Metode Tahsin Tilawah</i> diterapkan ?
Informan	<p>Semenjak adanya program <i>tahsin</i> itu sendiri membuat anda lebih banyak untuk memperbaiki bacaan karena banyaknya bacaan koreksi. Sejak SD Ana tidak pernah belajar <i>tahsin</i> atau memperbaiki bacaan. Ana hanya menghafal sekedar menghafal tanpa memperbaiki bacaan, dan ketika di sini ada program <i>tahsin</i> membuat bacaan Ana jauh lebih berbeda dari yang dulu. Dan dampak positif itu tidak hanya dirasakan oleh Ana sendiri namun keluarga Ana juga merasakan itu.</p> <p>Selanjutnya bacaan ana menjadi lebih bagus, karena sudah tahu yang benar dan salah. Dan ketika murojaah Ana merasa lebih mudah dengan bacaan Ana yang bertajwid dan lebih bisa menghayati.</p>
Peneliti	Apa saja kendala dalam mempelajari <i>tahsin</i> ?
Informan	<p>Kendalanya lebih kepada memposisikan huruf pada makhrjanya. Terutama huruf 'ain. Ana dibesarkan di lingkungan Sunda, jadi lisannya juga ke Sunda-sundaan. Ketika orang Sunda mengajarkan anak mengaji dan bertemu huruf 'ain, ini cukup sulit. Jadi mereka</p>

	<p>membacanya itu dengan <i>'nga</i>, itu yang membuat ana agar sulit untuk mengubah kebiasaan ana dalam membaca huruf <i>'ain</i>. Kemudian ketika membaca Al-Qur'an, ana masih membaca dengan tempo cukup cepat sehingga membuat huruf-hurufnya terdengar samar, kurang jelas dan masih diseret juga. Dan ketika membaca <i>mad</i> yang masih kurang istiqomah, terutama <i>mad lazim</i>. Ketika Ana membaca <i>mad lazim</i> ana masih membacanya dengan panjang yang berbeda.</p>
--	---

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 6

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024

Narasumber : Neng Ratnasari

Jabatan : Musyrifah Halaqoh

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 08.30 WIB

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat di halaqoh ?
Informan	<p>Pelaksanaan Metode Tahsin Tilawah di Ma'had kami salah satunya adalah dengan menyediakan waktu khusus yaitu di waktu halaqah Dhuha untuk tilawah.</p> <p>Di halaqah Dhuha ini para santri tilawah di hadapan ustadzah halaqah secara bergantian, kemudian bacaannya dikoreksi dan diberikan arahan terkait bacaan yang baik dan benar.</p> <p>Selain disediakan waktu khusus tilawah, para santri juga dikoreksi ketika mereka sedang menyetorkan manzil. Dan di kelas pun para santri dibekali dengan pelajaran tahsin yang memperbanyak tathbiq (latihan) dan ditalaqqi oleh ustadz/ustadzah yang mumpuni di bidangnya.</p>
Peneliti	Apa saja hambatan yang ditemukan ketika proses pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
Informan	Hambatan yang dialami biasanya berupa:

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri malu-malu untuk membuka mulut ketika pengucapan hurufnya, suara yang kecil, sehingga prosesnya menjadi kurang maksimal.</li> <li>2. Sebagian santri ada yang kurang memurojaah hafalan yang sudah disetorkan yang akhirnya menyebabkan santri tersebut kurang semangat karena sudah merasa pusing.</li> <li>3. Kurang fokus ketika halaqah.</li> <li>4. Perbedaan kemampuan setiap santri dalam menghafal.</li> <li>5. Waktu yang tidak cukup, sehingga terkadang ada santri yang tidak mendapatkan waktu untuk tilawah karena waktunya sudah habis.</li> </ol>
Peneliti	Bagaimana perkembangan santri sebelum dan sesudah menerapkan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ?
Informan	<p>Alhamdulillah, dengan metode tahsin tilawah, kualitas bacaan santri mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Metode tahsin tilawah ini memang dirancang untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan pelafalan yang benar, sehingga para santri dapat membaca dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.</p> <p>Kemudian metode tahsin tilawah tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan santri, tetapi juga berdampak positif pada hafalan mereka. Dengan bacaan yang baik dan benar, santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an karena mereka memahami dan mengingat ayat-ayat dengan cara yang benar.</p> <p>Dengan demikian, tahsin tilawah merupakan dasar yang kuat untuk mendukung proses hafalan Al-Qur'an bagi para santri. Semoga peningkatan ini terus berlanjut menjadi lebih baik dan semakin banyak santri yang mendapatkan manfaat dari metode ini.</p>

Peneliti	Jadi secara umum metode ini memang berpengaruh positif ya Ustadzah terhadap perbaikan bacaan dan hafalan santri?
Informan	<p>Betul, berdasarkan pengalaman kami implementasi metode tahsin tilawah ini memang memberikan pengaruh positif terhadap bacaan dan hafalan santri.</p> <p>Namun efektivitas metode tahsin tilawah ini hasilnya tentu bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk kualitas pengajar, metode pengajaran yang digunakan, serta tingkat komitmen dan usaha dari santri itu sendiri.</p>

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 7

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2024

Narasumber : M. Ilman Mubarak

Jabatan : Ketua Divisi Al-Qur'an dan Mutun

Tempat : Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah

Waktu : 07.00 WIB

Peneliti	Upaya apa saja yang diberikan ma'had dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri ?
Informan	Diantara upaya Ma'had dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri adalah mendatangkan para pengajar yang ahli dibidang pengajaran Al-Qur'an dan yang memiliki kualitas bacaan terstandar "sanad", dan menetapkan program tahsin tilawah untuk semua jenjang, terkhusus untuk santri yang baru.
Peneliti	Kapan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> mulai dilaksanakan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah ?
Informan	Awalnya dimulai pada tahun 2022, dimulai dengan perekrutan guru Al-Qur'an dengan skala yang besar, itu kalau tidak salah setelah zamannya Ustadz Adam yang pada saat itu beliau menjabat sebagai kordinator bidang Tahfidz, kemudian datanglah salah seorang ustadz yang bernama Ustadz Harits menggantikan posisi sebagai kordinator Tahfidz, beliau salah satu lulusan yang terbaik dari salah satu lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ternama di Jawa Barat, dan telah menyetorkan setengah Al-Qur'an dalam program pengambilan sanad kepada salah seorang syaikh yang ada di lembaga tersebut.

	<p>Disinilah awal mulanya diterapkan tahsin secara menyeluruh dan intens di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah, terlebih pada santri baru yang menjadi tonggak utama dalam program ini.</p> <p>Dan tentunya kualitas pengajar disini juga sangat menentukan keberhasilan program.</p>
Peneliti	Mengapa Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah menerapkan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
Informan	<p>Karena dilihat dari tahapan dalam program Tahfidz Al-Qur'an yaitu dimulai dengan tahap perbaikan bacaan terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Tahapan inilah yang diikuti oleh banyak para ahli qurro' dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga dalam rangka mengikuti mereka <i>rahimuhumullah</i> maka ma'had pun mengambil tahapan-tahapan tersebut. Dan alasan yang kedua yaitu kualitas bacaan mayoritas santri/wati MQL belum mencapai standar bacaan yang baik dan benar sehingga perlu mengadakan program tahsin yang lebih intens.</p>
Peneliti	Apa kelebihan dan kekurangan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
Informan	<p>Diantara kelebihan adalah para peserta didik sangat mudah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik itu makharijul huruf ataupun sifat hurufnya, hal ini dikarenakan ia mendengar dan melihat secara langsung dari contoh bacaan ustadz/ah, dari segi suara bentuk lisan ataupun mulut dan juga rahang. Lalu mendapatkan koreksian membenaran secara langsung melalui praktek lisan. Dengan demikian santri/wati diberi kesempatan untuk mengulang bacaan yang kemudian ustadz/ahnya mengkonfirmasi secara langsung jika bacaan sudah benar atau masih salah. Jika salah, akan diminta diulang beberapa kali percobaan hingga bacaannya benar atau minimal mendekati benar. Akan terus seperti itu dilakukan tiap hari sampai bacaannya</p>

	<p>mendapatkan konfirmasi dari ustadz/ahnya bahwa bacaannya telah benar.</p> <p>Adapun kekurangannya adalah metode tahsin ini adalah metode yang yang memiliki prinsip idealis dengan metode talqin sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengejar target kualitas bacaan sesuai standar yang baik dan benar. Hal itu dikarenakan jumlah santri masih tidak sebanding dengan jumlah pengajar tahsin tilawah.</p>
--	---

Lampiran 5

**Surat Izin Penelitian dari Lembaga Pendidikan**



**MA'HAD AL QUR'AN WAL LUGHAH  
KAMPUNG BAHASA ARAB – BOGOR**

Jalan K.H. Abdul Hamid Desa Gunung Sari RT.06 RW. 02 Kecamatan Pamjahan Kabupaten Bogor  
Telp/WA. 0823-8686-8154 Website : www.mqlbisa.id / www.kampungbahasaarab.com Email : mql@bisa.id

---

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
NOMOR: 003/MQL-KBA/VII/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Al-Qur'an wal Lughah Kampung Bahasa Arab-Bogor, menerangkan bahwa:

Nama : Tia Mellyanti  
NIM : 3200106  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Ma'had Al-Qur'an wal Lughah Kampung Bahasa Arab-Bogor dalam rangka penyusunan SKRIPSI sebagai penyelesaian studi di Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang bersangkutan, dengan judul penelitian:

**Implementasi Metode Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juli 2024  
Mudir Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah



**ASEP SUNANDAR, Lc.**



www.kampungbahasaarab.com 0823 - 8686 - 8154 mql@bisa.id



Nama	Musyriifah	Nama	Musyriifah
AFIFAH FARAS	Ustzh. Ratna	AISYAH	Ustzh. Syafira
AISYAH IBNATA AENUROFIQ	Ustzh. Ratna	AISYAH AINU LATHIFAH	Ustzh. Syafira
ALYATUNNAJWA NUR AZKA	Ustzh. Ratna	AISYAH YAHYA	Ustzh. Syafira
NADYA ASY SYIFA	Ustzh. Ratna	AZIZAH AMALINA MAHFUZAH	Ustzh. Syafira
NAJWA FATHATUZZAHRA	Ustzh. Ratna	MARYAM ALQONITAH	Ustzh. Syafira
RAIHANAH HASNAH KAMILA	Ustzh. Ratna	NAIRA ZAIB ZAHIDAH AIPASSA	Ustzh. Syafira
SALWA AZIZAH	Ustzh. Ratna	NIDA JUHAIRROTULHAQ	Ustzh. Syafira
SARAH DZIHNULHAQ	Ustzh. Ratna	NISRINA AKMALIA	Ustzh. Syafira
SHAHA TAUFIK	Ustzh. Ratna	SILVIA RIANTY	Ustzh. Syafira
SYLVIA	Ustzh. Ratna	ZAFIRAH ATSILAH	Ustzh. Syafira
ANNISA LARASATI	Ustzh. Tia	FATIMAH YAHYA	Ustzh. Magribi
GHAZZYA ARINDRYA IRAWAN	Ustzh. Tia	HAFSAH HAFID AL KATIRI	Ustzh. Magribi
GITA PERMATA RAMADHANI	Ustzh. Tia	MUADZAH AFRA ARIF	Ustzh. Magribi
IZZATA KHAIRUNNISA	Ustzh. Tia	MUFIDA SALSABILA	Ustzh. Magribi
KAINA AKMALUNNISA	Ustzh. Tia	NABILA HAFIDZATULHAQ	Ustzh. Magribi
KEISHA LIDYA SALWA NURYADIN	Ustzh. Tia	RAZANAH ZUHER	Ustzh. Magribi
NAFISAH AZ ZAHROH	Ustzh. Tia	SALCIA HELDIRAFIRZA	Ustzh. Magribi
NASYWA KARIMATUNNISA	Ustzh. Tia	SYIFA FAUZIYAH	Ustzh. Magribi
NIKEISHA REINA AURELIA	Ustzh. Tia	UNAISAH	Ustzh. Magribi
RUHANA HAMIZAH	Ustzh. Tia	ZAYNA LAIQA MULYADI	Ustzh. Magribi
ADZRA DIANITA FIRDAUS	Ustzh. Wiwi	ADILA ZARA EVANA	Ustzh. Asiyah
AQILA JULIA HABSORO	Ustzh. Wiwi	ALMIRA VANIA RAMADHANI	Ustzh. Asiyah
AZZAHRAATUL HUSNA	Ustzh. Wiwi	AZKA AURELLIA PUTRI MUSTOPA	Ustzh. Asiyah
FATIMA ALIA AZZAHRAA	Ustzh. Wiwi	GHUMAISHA	Ustzh. Asiyah
HASNA SHAHIBA HUWADA	Ustzh. Wiwi	HASNA SALWA SALSABIL	Ustzh. Asiyah
HUMMAIRA JAMAL ABBAD	Ustzh. Wiwi	KAYYISA ANANDYTA IRAWAN	Ustzh. Asiyah
KANYEA HAURA IKLIMAH	Ustzh. Wiwi	MAHSYA DIANTA FIRDAUS	Ustzh. Asiyah
KHANSA	Ustzh. Wiwi	MIKAYLA ZHAFIRA KUSUMA	Ustzh. Asiyah
SHAZA AQILA	Ustzh. Wiwi	YASMIN	Ustzh. Asiyah
YARA AGHNIYA FADLY	Ustzh. Wiwi	ZUBAIDAH	Ustzh. Asiyah

Gambar 4 - Daftar Halaqoh MQL Akhwat



Gambar 5 - Halaqoh Dhuha



Gambar 6 - Halaqoh di Kelas

(Kegiatan Wawancara Guru Tahsin dan Keputrian Akhwat MQL)



(Kegiatan Wawancara Santri Akhwat MQL)



(Kegiatan Halaqoh Santri Akhwat MQL)



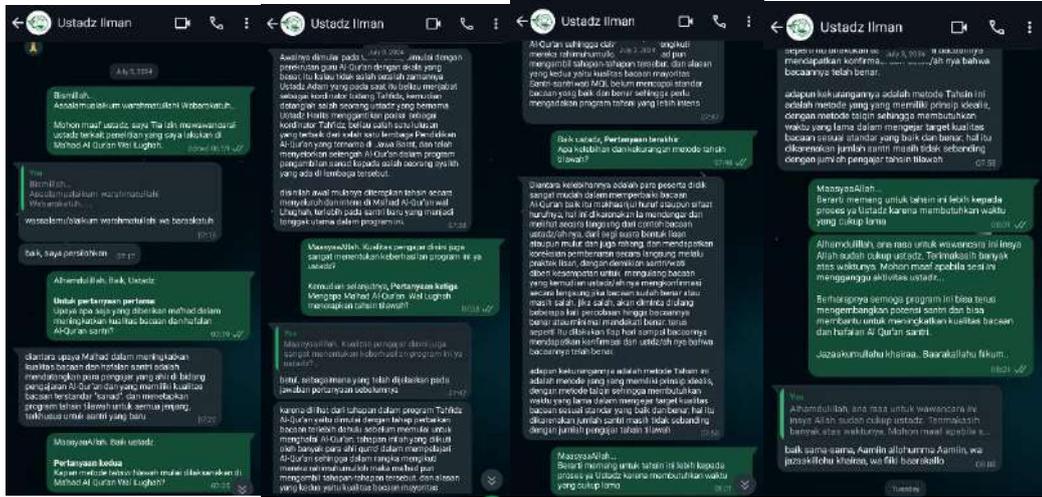




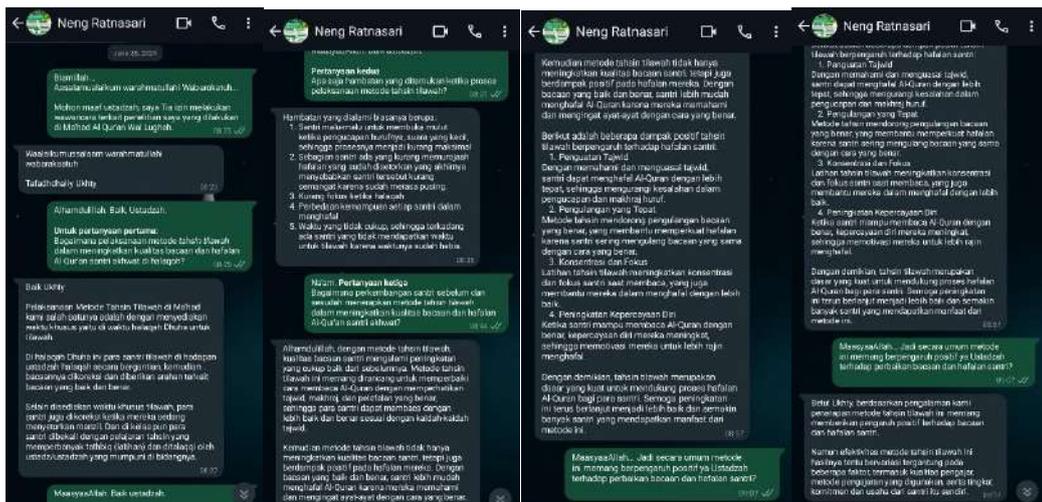
(Ruang Guru Akhwat MQL)



## (Screenshot Wawancara dengan Kepala Divisi Al-Qur'an dan Mutun MQL)



## (Screenshot Wawancara dengan Musyriyah MQL)



Lampiran 7

**Hasil Analisis Data**

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Narasumber : Shalihah Zaujatul Jannah

Jabatan : Wakil Keputrian dan Guru tahsin

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?
	<b>Jawaban</b>
	Kalau ana pribadi lebih mempersiapkan diri, kesalahan-kesalahan dari guru-guru ana, tips-tips yang beliau berikan ana catat, nanti bisa ana sampaikan ke tholibah. Dan mempersiapkan kesehatannya juga, terutama kesehatan tenggorokan supaya suara yang keluar bisa sesuai. Sehingga bisa mencontohkan bacaan dengan baik dan benar. Kemudian satu lagi, yaitu mempersiapkan hati, ana selalu berdoa kepada Allah semoga hati ana selalu dijaga, ikhlas lillahi Ta'ala, tanpa ada rasa riya sedikitpun.
	<b>Kesimpulan</b>
	Persiapan sebagai pengajar tahsin yaitu bekal ilmu yang didapat dari guru, sehingga dapat memberikan ilmu kepada santri. Serta persiapan niat dan hati agar selalu lurus mengharapkan ridho-Nya.
2.	<b>Pertanyaan</b>
	Bagaimana proses pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ?
	<b>Jawaban</b>
	Tahsin tilawah itu lebih kepada praktik membaca, jadi selama prosesnya sebisa mungkin kita harus bisa mendengarkan dengan baik, harus bisa mencontohkan bacaan yang benar itu seperti apa. Memberikan tips-tips

	<p>agar mudah memperbaiki bacaan. Untuk hafalan, ana selalu menanamkan pada diri santri, untuk kembalikan niat masing-masing dalam menghafal. Untuk apa? Dan untuk siapa? Tujuannya apa? Dan lain-lain. Setelah itu kita harus pantau jaga hafalan-hafalan sebelumnya yang sudah di hafal, selalu mengingatkan waktu untuk murojaah, jangan kita cari waktu kosong tapi luangkan waktu untuk murojaah setiap hari.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Tahsin tilawah pada hakikatnya adalah praktek membaca, maka pengajar harus teliti ketika mendengarkan bacaan santri dan mampu mencontohkan dengan benar. selain bacaan Al-Qur'an, hafalan santri pun harus tetap terjaga dengan mengingatkan untuk murojaah.</p>
3.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Seperi apa evaluasi impelementasi <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?</p>
	<b>Jawaban</b>
	<p>Selalu mencatat kesalahan-kesalahan yang sering terjadi, jangan sampai kesalahan itu selalu terulang kembali, selalu jatuh dikesalahan yang sama, selalu mengingat kan untuk terus berlatih dan mendengarkan qori'-qori' yang direkomendasikan.</p> <p>Dan untuk evaluasi secara administrasi lebih ke praktek membaca Al-Qur'an secara langsung.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Evaluasi tahsin terlihat pada catatan kesalahan dan upaya untuk tidak mengulanginya kembali.</p>

## Hasil Analisis Data

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Narasumber : Aisyah

Jabatan : Santri Akhwat

No.	Pertanyaan
1.	<p data-bbox="387 745 1359 846">Apa saja dampak yang dirasakan ketika <i>Metode Tahsin Tilawah</i> diterapkan ?</p> <p data-bbox="387 857 1359 907" style="text-align: center;"><b>Jawaban</b></p> <p data-bbox="387 913 1359 1406">Dampak yang dirasakan pada diri ana adalah dampak positif. Pertama ana bisa lebih mengoreksi lagi bacaan ana yang dari semulanya sangat tidak tertib dan tidak sesuai dengan apa yang diajarkan. Alhamdulillah sedikit demi sedikit mulai rapi dan mulai seperti faidahnya. Lalu ana lebih mudah untuk memuroja'ah hafalan-hafalan ana yang dulu, karena dengan adanya tahsin ana lebih dapat memperlambat bacaan, sehingga itu bisa lebih melekat pada otak dan ingatan ana. Ketika metode tahsin ini diadakan, ana jadi lebih bisa mengoreksi diri ana sendiri. Ana juga bisa mengajarkan ke yang lain tentang tahsin.</p> <p data-bbox="387 1417 1359 1467" style="text-align: center;"><b>Kesimpulan</b></p> <p data-bbox="387 1473 1359 1563">Metode tahsin tilawah memberikan <b>dampak positif</b> dalam perkembangan membaca Al-Qur'an serta hafalan Al-Qur'an santri.</p>
2.	<p data-bbox="387 1585 1359 1635" style="text-align: center;"><b>Pertanyaan</b></p> <p data-bbox="387 1641 1359 1742">Kendala apa yang dihadapi ketika proses perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an ?</p> <p data-bbox="387 1753 1359 1803" style="text-align: center;"><b>Jawaban</b></p> <p data-bbox="387 1809 1359 1899">Kendalanya terdapat pada kesalahan masa lalu yang menghafal tidak sesuai kaidahnya, oleh karena itu ketika memperbaiki terdapat kesulitan disana.</p>

	Dan ketika ana memperbaikinya, namun sudah melekat jadi itu terasa lebih sulit.
	<b>Kesimpulan</b>
	Salah satu yang menjadi penghambat santri dalam perbaikan ini adalah kesalahan menghafal yang tidak memperhatikan kaidah tajwid.

### Hasil Analisis Data

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Narasumber : Keisha

Jabatan : Santri Akhwat

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja dampak yang dirasakan ketika <i>Metode Tahsin Tilawah</i> diterapkan ?
	<b>Jawaban</b>
	Makhraj dan hukum tajwid yang sering tertinggal dapat diikuti kembali bersama hafalan.
	<b>Kesimpulan</b>
	Santri merasakan perubahan pada makhraj huruf serta hukum tajwid yang dahulu sempat tertinggal dan kurang maksimal.
2.	<b>Pertanyaan</b>
	Kendala apa yang dihadapi ketika proses perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an ?
	<b>Jawaban</b>
	Lidah santri yang sudah terbiasa membaca makhraj yang salah disetiap hafalannya, sehingga perlu banyak berlatih untuk memperbaikinya.

	<b>Kesimpulan</b>
	Salah satu kendala santri adalah sulitnya berubah kebiasaan makhraj yang kurang tepat ketika dahulu salah menghafal.
3.	<b>Pertanyaan</b>
	Apa saja pelajaran <i>Tahsin tilawah</i> yang diterapkan oleh Ma'had ?
	<b>Jawaban</b>
	Pembenaran pelafalan makhraj secara langsung dan pengetahuan teori hukum-hukum tajwid.
	<b>Kesimpulan</b>
	Pembelajaran yang didapatkan santri diantaranya pembenaran pelafalan makhraj serta teori hukum tajwid.

### Hasil Analisis Data

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juni 2024

Narasumber : Neng Ratnasari

Jabatan : Musyrifah Halaqoh

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat di halaqoh ?
	<b>Jawaban</b>
	Pelaksanaan Metode Tahsin Tilawah di Ma'had kami salah satunya adalah dengan menyediakan waktu khusus yaitu di waktu halaqah Dhuha untuk tilawah.

	<p>Di halaqah Dhuha ini para santri tilawah di hadapan ustadzah halaqah secara bergantian, kemudian bacaannya dikoreksi dan diberikan arahan terkait bacaan yang baik dan benar.</p> <p>Selain disediakan waktu khusus tilawah, para santri juga dikoreksi ketika mereka sedang menyetorkan manzil (murojaah). Dan di kelas pun para santri dibekali dengan pelajaran tahsin yang memperbanyak tathbiq (latihan) dan ditalaqqi oleh ustadz/ustadzah yang mumpuni di bidangnya.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Sebagai langkah perbaikan bacaan dan hafalan, santri diberikan pembelajaran di halaqoh dan kelas. Dimana pembelajaran ini berfokus pada tahsin tilawah, koreksi manzil serta talaqqi Al-Qur'an.</p>
2.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Apa saja hambatan yang ditemukan ketika proses pelaksanaan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?</p>
	<b>Jawaban</b>
	<p>Hambatan yang dialami biasanya berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri malu-malu untuk membuka mulut ketika pengucapan hurufnya, suara yang kecil, sehingga prosesnya menjadi kurang maksimal.</li> <li>2. Sebagian santri ada yang kurang memurojaah hafalan yang sudah disetorkan yang akhirnya menyebabkan santri tersebut kurang semangat karena sudah merasa pusing.</li> <li>3. Kurang fokus ketika halaqah.</li> <li>4. Perbedaan kemampuan setiap santri dalam menghafal.</li> <li>5. Waktu yang tidak cukup, sehingga terkadang ada santri yang tidak mendapatkan waktu untuk tilawah karena waktunya sudah habis.</li> </ol>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Beberapa kendala yang terjadi sebagian besar berpusat pada internal santri dan ketersediaan waktu halaqoh yang kurang.</p>

3.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Bagaimana perkembangan santri sebelum dan sesudah menerapkan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri akhwat ?</p>
	<b>Jawaban</b>
	<p>Alhamdulillah, dengan metode tahsin tilawah, kualitas bacaan santri mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya. Metode tahsin tilawah ini memang dirancang untuk memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan pelafalan yang benar, sehingga para santri dapat membaca dengan lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.</p> <p>Kemudian metode tahsin tilawah tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan santri, tetapi juga berdampak positif pada hafalan mereka. Dengan bacaan yang baik dan benar, santri lebih mudah menghafal Al-Quran karena mereka memahami dan mengingat ayat-ayat dengan cara yang benar.</p> <p>Beberapa dampak positif tahsin tilawah berpengaruh terhadap hafalan santri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>□1. Penguatan Tajwid. Dengan memahami dan menguasai tajwid, santri dapat menghafal Al-Quran dengan lebih tepat, sehingga mengurangi kesalahan dalam pengucapan dan makhraj huruf.</li> <li>□2. Pengulangan yang Tepat. Metode tahsin mendorong pengulangan bacaan yang benar, yang membantu memperkuat hafalan karena santri sering mengulang bacaan yang sama dengan cara yang benar.</li> <li>□3. Konsentrasi dan Fokus. Latihan tahsin tilawah meningkatkan konsentrasi dan fokus santri saat membaca, yang juga membantu mereka dalam menghafal dengan lebih baik.</li> <li>□4. Peningkatan Kepercayaan Diri. Ketika santri mampu membaca Al-Quran dengan benar, kepercayaan diri mereka meningkat, sehingga memotivasi mereka untuk lebih rajin menghafal.</li> </ul> <p>□ Dengan demikian, tahsin tilawah merupakan dasar yang kuat untuk mendukung proses hafalan Al-Quran</p>

	<p>bagi para santri. Semoga peningkatan ini terus berlanjut menjadi lebih baik dan semakin banyak santri yang mendapatkan manfaat dari metode ini.</p>
	<p><b>Kesimpulan</b></p>
	<p>Hal di atas menjelaskan bahwa tahsin tilawah ini memiliki dampak yang positif pada perkembangan bacaan Al-Qur'an serta hafalan santri.</p>
4.	<p><b>Pertanyaan</b></p>
	<p>Jadi secara umum metode ini memang berpengaruh positif ya Ustadzah terhadap perbaikan bacaan dan hafalan santri?</p>
	<p><b>Jawaban</b></p>
	<p>Betul, berdasarkan pengalaman kami implementasi metode tahsin tilawah ini memang memberikan pengaruh positif terhadap bacaan dan hafalan santri.</p> <p>Namun efektivitas metode tahsin tilawah ini hasilnya tentu bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk kualitas pengajar, metode pengajaran yang digunakan, serta tingkat komitmen dan usaha dari santri itu sendiri.</p>
	<p><b>Kesimpulan</b></p>
	<p>Keberhasilan metode tahsin tilawah ini dipengaruhi juga oleh kualitas pengajar, komitmen dan usaha santri untuk berubah menjadi lebih baik.</p>

## Hasil Analisis Data

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2024

Narasumber : M. Ilman Mubarak

Jabatan : Ketua Divisi Al-Qur'an dan Mutun

No.	Pertanyaan
1.	Upaya apa saja yang diberikan ma'had dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri ?
	<b>Jawaban</b>
	Diantara upaya Ma'had dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri adalah mendatangkan para pengajar yang ahli dibidang pengajaran Al-Qur'an dan yang memiliki kualitas bacaan terstandar "sanad", dan menetapkan program tahsin tilawah untuk semua jenjang, terkhusus untuk santri yang baru.
	<b>Kesimpulan</b>
	Kualitas pengajar serta impelementasi tahsin tilawah menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan santri.
2.	<b>Pertanyaan</b>
	Kapan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> mulai dilaksanakan di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah ?
	<b>Jawaban</b>
	Awalnya dimulai pada tahun 2022, dimulai dengan perekrutan guru Al-Qur'an dengan skala yang besar, itu kalau tidak salah setelah zamannya Ustadz Adam yang pada saat itu beliau menjabat sebagai kordinator bidang tahfidz, kemudian datanglah salah seorang ustadz yang bernama Ustadz Harits menggantikan posisi sebagai kordinator tahfidz, beliau salah satu lulusan yang terbaik dari salah satu lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ternama di Jawa Barat, dan telah menyetorkan setengah Al-Qur'an dalam

	<p>program pengambilan sanad kepada salah seorang syaikh yang ada di lembaga tersebut.</p> <p>Disinilah awal mulanya diterapkan tahsin secara menyeluruh dan intens di Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah, terlebih pada santri baru yang menjadi tonggak utama dalam program ini.</p> <p>Dan tentunya kualitas pengajar disini juga sangat menentukan keberhasilan program.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Awal diterapkannya metode tahsin ini diawali dengan didatangkannya pengajar yang memiliki sanad sehingga dapat memberikan banyak perubahan pada santri, terlebih santri baru. Tentunya kualitas pengajar sangat menentukan keberhasilan program.</p>
3.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Mengapa Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah menerapkan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?</p>
	<b>Jawaban</b>
	<p>Karena dilihat dari tahapan dalam program Tahfidz Al-Qur'an yaitu dimulai dengan tahap perbaikan bacaan terlebih dahulu sebelum memulai untuk menghafal Al-Qur'an, tahapan inilah yang diikuti oleh banyak para ahli qurro' dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga dalam rangka mengikuti mereka <i>rahimuhumullah</i> maka ma'had pun mengambil tahapan-tahapan tersebut. Dan alasan yang kedua yaitu kualitas bacaan mayoritas santri/wati MQL belum mencapai standar bacaan yang baik dan benar sehingga perlu mengadakan program tahsni yang lebih intens.</p>
	<b>Kesimpulan</b>
	<p>Impelementasi tahsin ini dalam rangka mengikuti ulama ahlul qurro' dan melihat kondisi bacaan santri/wati yang belum mencapai stabdar bacaan yang baik dan benar.</p>
4.	<b>Pertanyaan</b>
	<p>Apa kelebihan dan kekurangan <i>Metode Tahsin Tilawah</i> ?</p>

<b>Jawaban</b>	
	<p>Diantara kelebihanannya adalah para peserta didik sangat mudah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik itu makharijul huruf ataupun sifat hurufnya, hal ini dikarenakan ia mendengar dan melihat secara langsung dari contoh bacaan ustadz/ah nya, dari segi suara bentuk lisan ataupun mulut dan juga rahang, dan mendapatkan koreksian membenaran secara langsung melalui praktek lisan. Dengan demikian santri/wati diberi kesempatan untuk mengulang bacaan yang kemudian ustadz/ahnya mengkonfirmasi secara langsung jika bacaan sudah benar atau masih salah. Jika salah, akan diminta diulang beberapa kali percobaan hingga bacaannya benar atau minimal mendekati benar. Akan terus seperti itu dilakukan tiap hari sampai bacaannya mendapatkan konfirmasi dari ustadz/ah nya bahwa bacaannya telah benar.</p> <p>Adapun kekurangannya adalah metode tahsin ini adalah metode yang yang memiliki prinsip idealis, dengan metode talqin sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengejar target kualitas bacaan sesuai standar yang baik dan benar, hal itu dikarenakan jumlah santri masih tidak sebanding dengan jumlah pengajar tahsin tilawah.</p>
<b>Kesimpulan</b>	
	<p>Mendapatkan koreksian secara langsung sehingga mudah bagi santri dalam mencontoh merupakan kelebihan dari metode tahsin tilawah ini, sementara kekurangannya adalah proses membenaran membutuhkan waktu yang lama tergantung tingkat idealisme pengajar.</p>

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Tia Meliyanti  
Tempat, tanggal lahir : Pandeglang, 17 Mei 1999  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Talagasari, RT/RW 05/02, Kecamatan Cikupa,  
Kabupaten Tangerang  
Provinsi : Banten  
Email : [timeya17@gmail.com](mailto:timeya17@gmail.com)  
No. Telp : 0895615292398  
Riwayat Pendidikan :  
a. 2010 – 2011 : SDN Saruni 2 Pandeglang  
b. 2011 – 2014 : SMPN 2 Cikupa  
c. 2014 – 2017 : SMK YARSI MEDIKA  
d. 2018 – 2021 : I'dad Muallimat Yayasan BISA  
e. 2022 – 2024 : Institut Agama Islam Pemasang